



**PENGARUH MOTIVASI, PENGETAHUAN, DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP MINAT BERKARIR MAHASISWA PERBANKAN
SYARIAH PADA BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

AFIFAH ERYANI
NIM. 2130401005

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifah Eryani
NIM : 2130401005
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul **“Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, dan Religiusitas Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Perbankan Syariah pada Bank Syariah”** merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, Agustus 2025
Saya yang Menyatakan,



Afifah Eryani
NIM. 2130401005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Afifah Eryani NIM 2130401005 dengan judul “Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, dan Religiusitas Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Perbankan Syariah pada Bank Syariah”. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juli 2025

Ketua Program Studi,
Perbankan Syariah


Mohammad Aliman Shahmi, ME
NIP. 199308292022031002

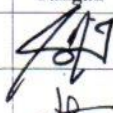


Pembimbing


Fitri Yenti, SE. I., MA.
NIP. 198108082023212031

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Afifah Eryani NIM 2130401005 judul: “Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, dan Religiusitas Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Perbankan Syariah pada Bank Syariah” telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Jumat, 15 Agustus 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Fitri Yenti, SE.I., MA. NIP. 198108082023212031	Ketua Sidang/ Pembimbing		26/08 2025
2.	Dr. Alimin, Lc., M.Ag. NIP. 197205052002121004	Penguji 1		25/08 2025
3.	Lili Ramahdani, M.E NIP. 198605192020122009	Penguji 2		25/08 2025

Batusangkar, Agustus 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

Afifah Eryani, NIM 2130401005, judul skripsi “Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, dan Religiusitas Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Perbankan Syariah pada Bank Syariah”. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Tahun Akademik 2025.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah pengaruh motivasi, pengetahuan, dan religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi, pengetahuan, dan religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dengan teknik pengumpulan data yaitu kuisioner yang disebarikan secara online kepada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Sampel penelitian yaitu sebanyak 85 orang dengan menggunakan teknik random sampling. Data yang terkumpul diolah menggunakan program SPSS 26.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah. Motivasi, pengetahuan, dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah. Motivasi, pengetahuan, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah dengan uji determinasi berpengaruh sebesar 46,9%. Maka koefisien determinasi memiliki pengaruh sedang.

Kata Kunci: Motivasi, Pengetahuan, Religiusitas, Minat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Minat	9
2. Motivasi	14
3. Pengetahuan	22
4. Religiusitas.....	31
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	43

D. Pengembangan Instrumen.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar	56
1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	56
2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	57
3. Sejarah Perkembangan Program Studi Perbankan Syariah	58
4. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Perbankan Syariah	59
B. Karakteristik Responden.....	60
C. Analisis Data.....	62
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	62
2. Uji Asumsi Klasik.....	66
3. Uji Regresi Linear Berganda	70
4. Uji Hipotesis	72
5. Uji Koefisien Determinasi	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
1. Pengaruh motivasi terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah	75
2. Pengaruh pengetahuan terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah	76
3. Pengaruh religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah	78
4. Pengaruh motivasi, pengetahuan, dan religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah	80
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	83
C. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Relevan.....	37
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	42
Tabel 3. 2 Uji Validasi Instrumen Variabel Motivasi	45
Tabel 3. 3 Uji Validasi Instrumen Variabel Pengetahuan.....	45
Tabel 3. 4 Uji Validitas Instrumen Variabel Religiusitas	46
Tabel 3. 5 Uji Validitas Instrumen Variabel Minat.....	47
Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi	47
Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Pengetahuan.....	48
Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Religiusitas	48
Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Minat.....	48
Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan	49
Tabel 3. 11 Kategori Skala <i>Likert</i>	49
Tabel 3. 12 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	50
Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Umur.....	61
Tabel 4. 3 Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi.....	62
Tabel 4. 4 Uji Validitas Instrumen Variabel Pengetahuan.....	63
Tabel 4. 5 Uji Validitas Instrumen Variabel Religiusitas	63
Tabel 4. 6 Uji Validitas Instrumen Variabel Minat.....	64
Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi	65
Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Pengetahuan.....	65
Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Religiusitas	65
Tabel 4. 10 Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Minat.....	66
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan	66
Tabel 4. 12 Uji Normalitas.....	67
Tabel 4. 13 Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4. 14 Uji Heteroskedastisitas Glejser	70
Tabel 4. 15 Uji Regresi Linear Berganda.....	71
Tabel 4. 16 Deskripsi Hasil Uji t.....	72

Tabel 4. 17 Deskripsi Hasil Uji F	73
Tabel 4. 18 Uji Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastiditas	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. (Warnida et al., 2024: 27) Bank syariah adalah bank yang tidak bergantung pada bunga dan mendasarkan seluruh operasional produknya, pengumpulan dan distribusi dana, lalu lintas pembayaran, dan aliran uang debitur ke debitur pada prinsip hukum Islam. (Nurhidayanti, 2024: 167) Bank syariah terus berkembang untuk menyediakan layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah. Akibatnya kebutuhan perekrutan yang tinggi akan diikuti oleh penyerapan tenaga kerja yang lebih besar. Hal tersebut dapat memicu minat seseorang untuk berkarir di bank syariah.

Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. (Trygu, 2021: 22) Pengembangan minat bakat seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, kepribadian, dan persepsi diri. Motivasi yang tinggi dan keyakinan diri yang kuat dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. (Intan, 2024: 16) Minat dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor, antara lain faktor psikis yang merupakan faktor pendorong yang berasal dari dalam diri konsumen yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan dan sikap, selain itu faktor sosial yang merupakan proses dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh keluarga, status sosial dan kelompok acuan. (Arianty, 2024: 43-44)

Teori atribusi memberikan penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu faktor individu (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Faktor internal cenderung mengarah pada aspek individu, yang mengarah pada aspek individu, yang mengarah pada sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan diri dan motivasi. Sedangkan faktor

eksternal lebih mengarah pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang seperti kondisi sosial, nilai sosial dan pandangan masyarakat. (Astuti, 2023: 13) Teori tindakan beralasan (*theory of reasoned*) menyebutkan perilaku seseorang dipengaruhi oleh suatu niat atau minat. Niat atau kehendak seseorang untuk melakukan tindakan tertentu ditentukan oleh sikapnya terhadap tindakan itu sendiri serta seperangkat kepercayaan mengenai bagaimana orang lain menginginkan ia bertindak. (Morissan, 2013: 88)

Faktor religiusitas pada umumnya dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan sesuatu. Syafii Antonio juga berpendapat bahwa muslim yang memiliki religiusitas tinggi akan berusaha untuk mengaktualisasikan Islam secara *kaffah* (menyeluruh), baik itu yang bersifat ritual (ibadah) ataupun sosial kemasyarakatan (muamalah). (Muharromah & Adab, 2024: 50) Religiusitas seseorang dapat berpengaruh terhadap minat beli produk dengan *branding* agama, selama konsumen tersebut memiliki sikap positif (menyukai/menyetujui) produk tersebut. (Royanulloh, 2022: 29) Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa religiusitas dapat mempengaruhi minat. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa minat dipengaruhi oleh motivasi, pengetahuan, dan religiusitas.

Berdasarkan survey awal penelitian dari 30 mahasiswa perbankan syariah yang berminat berkarir di bank syariah yaitu 40% mahasiswa, sedangkan yang tidak berminat berkarir di bank syariah yaitu 60% mahasiswa. Hal tersebut diungkapkan oleh Aseng Jasio, Fariski, Abdul Rahim, dan Deri Noshamedi yang mengatakan bahwa mereka tidak berminat berkarir di bank syariah karena menurut mereka berkarir di bank syariah tidak sesuai dengan minatnya. Alasan mereka mengambil jurusan perbankan syariah karena ingin mengambil gelarnya saja dan menambah pengalaman serta wawasan tentang perbankan syariah.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Elgi Anggraini Zikri, Afrini Putri, Citra Yulianti, Fizi Rahmatullah, Aulia Zikra Afmelda, Azhariah

Khalida, Ardilla Tiffany, dan Ayuningtias bahwa mereka tidak berminat berkarir di bank syariah karena merasa pekerjaan yang cocok itu adalah di bidang bisnis dan bekerja secara bebas. Sedangkan jika berkarir di bank syariah menurut mereka adalah pekerjaan yang terikat dan memiliki target yang tinggi. Ketika memilih pendidikan di program studi perbankan syariah, mereka merasa kurang sesuai dengan karakter mereka yang lebih menyukai pekerjaan yang tidak terikat.

Azzahra Zulvi juga tidak berminat berkarir di bank syariah karena tidak diperbolehkan oleh keluarganya, hal ini disebabkan karena menurut keluarga Azzahra wanita tidak cocok berkarir di bank syariah karena terlalu mengikat waktu sehingga sering pulang kerja larut malam. Menurut Anita Efendi dan Aditya Erwandi, mereka tidak berminat berkarir di bank syariah karena lowongan pekerjaan di bank syariah jarang dibuka, bank syariah lebih memprioritaskan karyawan yang sudah ada di sana. Sedangkan Winda Marjuita tidak berminat berkarir di bank syariah karena menurutnya berkarir di bank syariah adalah hal yang agak rumit dan membutuhkan konsisten yang tinggi.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Amanda Friska dan Selvy Lara Putri, mereka tidak berminat berkarir di bank syariah karena menurut mereka jika berkarir di bank syariah akan mengalami banyak tekanan. Hal ini dirasakan ketika magang bahwa bekerja di bank ada target yang tinggi yang harus dicapai, dan juga banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Setelah dijelaskan alasan mahasiswa tidak berminat berkarir di bank syariah, selanjutnya akan dijelaskan alasan mahasiswa berminat berkarir di bank syariah.

Adi Putra berminat berkarir di bank syariah karena adanya dorongan dari keluarga. Sedangkan Lany, Arsyah Khairinnisa, dan Dewi Permata Sari berminat berkarir di bank syariah karena ingin terlibat dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi di sektor perbankan syariah. Anisa Rahmadani, Anisa, dan Ingka Sonia Rasepta berminat berkarir di bank

syariah karena ingin mempraktekkan ilmunya di perbankan syariah. Dilla Fitri Yani, Anisa Putri Khoirismal, dan Zara Novitul Azmi juga berminat berkarir di bank syariah karena pendapatan yang diperoleh dari bekerja di bank syariah itu cukup besar. Anisa Auliya dan Nurhalimah juga berminat berkarir di bank syariah karena menurut mereka berkarir di bank syariah memiliki jenjang karir yang jelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa perbankan syariah ada yang berminat berkarir di bank syariah, dan ada juga yang tidak berminat berkarir di bank syariah. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, dan Religiusitas Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Perbankan Syariah pada Bank Syariah.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Masih sedikit mahasiswa perbankan syariah yang berminat berkarir di bank syariah
2. Tidak adanya motivasi yang mempengaruhi minat berkarir mahasiswa perbankan syariah di bank syariah
3. Mahasiswa perbankan syariah tidak termotivasi mengaplikasikan ilmunya di perbankan syariah
4. Mahasiswa perbankan syariah memiliki pengetahuan tentang bank syariah tetapi tidak berminat berkarir di bank syariah
5. Mahasiswa perbankan syariah kurang cocok dengan pekerjaan di bank syariah karena tingginya tuntutan kerja
6. Mahasiswa perbankan syariah tidak berminat berkarir di bank syariah karena ingin berkarir di bidang lain yang mereka sukai
7. Religiusitas tidak mempengaruhi minat berkarir mahasiswa perbankan syariah di bank syariah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Pengaruh motivasi terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah
2. Pengaruh pengetahuan terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah
3. Pengaruh religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah
4. Pengaruh motivasi, pengetahuan, dan religiusitas secara simultan terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah?
3. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah?
4. Bagaimana pengaruh motivasi, pengetahuan, dan religiusitas secara simultan terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam hal ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah

2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi, pengetahuan, dan religiusitas secara simultan terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan penerapan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi khasanah pengetahuan terkait minat berkarir di bank syariah.
- b. Manfaat Praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa perbankan syariah dalam memahami pentingnya motivasi, pengetahuan, dan religiusitas dalam memilih berkarir di bank syariah.

1) Manfaat bagi penulis

Manfaat penelitian yaitu dapat dijadikan pembelajaran dalam melakukan penelitian dan berguna dalam menyelesaikan tugas akhir studi.

2) Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi dan juga untuk memperkaya pengetahuan mengenai perbankan syariah serta dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan langkah bijaksana pada masa akan datang.

3) Manfaat bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai dasar penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan lebih luas lagi.

2. Luaran Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar serta dapat diterbitkan di jurnal ilmiah.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal serta menghindari adanya pemahaman yang berbeda. Oleh sebab itu, perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah penting dalam penelitian ini antara lain:

Minat adalah kecenderungan yang mendorong seseorang untuk mencari dan mencoba aktivitas dalam bidang tertentu, serta sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. (Jayanti & Wibawa, 2024: 14) Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat berkarir pada bank syariah. Indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. (Nazirun et al., 2020)

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. (Zubairi, 2023: 8) Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi untuk berkarir pada bank syariah. Indikator motivasi yaitu adanya kebutuhan dan dorongan, menunjukkan perhatian dan minat, tekun menghadapi yang dilakukan, ulet menghadapi kesulitan, dan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. (Trygu, 2021: 52-53)

Pengetahuan adalah suatu informasi, pengertian, pengenalan, kemampuan, pengalaman, keyakinan yang diperoleh dari pembelajaran yang bersifat terbaru sehingga dapat memberikan nilai bagi individu dan

organisasi. (Vasantan, 2022: 14) Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang perbankan syariah. Indikator pengetahuan yaitu pengetahuan produk, pengetahuan pembelian, dan pengetahuan pemakaian. (Priansa, 2017: 131)

Religiusitas adalah suatu cara pandang individu terhadap keyakinannya dan bagaimana orang itu mengenakan agama yang dipraktekkan dalam sosialisasi dalam hidup sehari-hari. (Prasetyo, 2022: 4) Religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai agama yang dapat mempengaruhi untuk berkarir pada bank syariah. Indikator religiusitas yaitu keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi. (Anita & Wardana, 2024: 58)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat

a. Pengertian minat

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. (Trygu, 2021: 21) Minat adalah kecenderungan untuk terus memperhatikan dan mengingat sesuatu atau keinginan yang tercermin melalui tindakan individu dalam mencoba dan menunjukkan ketertarikannya pada hal-hal yang disukainya. (Jayanti & Wibawa, 2024: 14) Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, sibuk, tertarik gairah, keinginan. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang berbeda. (Marlida et al., 2022: 49)

Minat adalah kecenderungan buat menyampaikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek asal minat tersebut dengan disertai perasaan suka. Selain itu minat ialah sumber motivasi yang mendorong orang buat melakukan apa yang mereka inginkan jika mereka bisa bebas memilih, Jika mereka melihat bahwa sesuatu yang akan menguntungkan. (Nasution & Aslami, 2021) Minat merupakan pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terbentuk dengan penuh kemauan dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan seseorang dalam mencapai cita-citanya. (Sulitiawan, 2024: 12) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. (Priwanto, 2021: 192)

Minat adalah sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas. (Sutrisno, 2021: 10) Minat adalah suatu rasa suka dan keterikatan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan situasi diluar diri. Minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan. (Rochajati, 2020: 14-15)

Minat adalah dorongan yang ditimbulkan oleh keinginan individu setelah melihat, mengamati, membandingkan, dan memikirkan kebutuhan yang diinginkan. Minat juga dapat diartikan sebagai perhatian yang lebih tinggi pada suatu kecenderungan mental atau keinginan. Minat adalah sekumpulan keinginan dan ketidaksukaan. Setiap orang perlu memiliki bermacam aktivitas dan kebiasaan untuk dilakukan. Minat mengarah pada aktivitas yang disukai oleh orang tersebut, menghindari aktivitas yang tidak disukai dan minat menggambarkan rasa kepuasan pribadi. Minat adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu dan kegiatan, tanpa ada yang mengatakan apa-apa. Minat bisa menjadi indikator kekuatan seseorang di bidang tertentu, yang memotivasi mereka untuk belajar dan berprestasi. Minat timbul dari emosi berupa kecenderungan terhadap sesuatu, berupa hal atau orang lain yang membangkitkan tindakan atau kegiatan tertentu. Minat, keinginan, kehendak, dimana kehendak memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku yang penting bagi seseorang. Bahkan jika seseorang

dapat mempelajari sesuatu tetapi tidak tertarik atau tidak ingin mempelajarinya, mereka tidak dapat mengikuti emosi dari proses pembelajaran. Dalam hal ini perhatian sangat erat kaitannya dengan perhatian yang dimiliki seseorang, karena perhatian mengarah pembentukan kemauan terhadap seseorang. Minat adalah kecintaan atau minat terhadap kegiatan yang melampaui kegiatan lain yang berkaitan dengan nilai-nilai yang mendorong orang untuk membuat pilihan dalam hidup. Minat dapat disimpulkan sebagai tingkat kegembiraan atau minat pribadi dalam aktivitas, atau dorongan yang kuat, karena aktivitas tersebut dianggap menyenangkan dan menambah nilai padanya. (Evinita, 2022: 10-11)

b. Indikator Minat

Minat terdiri dari beberapa indikator seperti berikut: (Nazirun et al., 2020)

1) Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki minat pada suatu hal akan memiliki semangat yang tinggi, penentuan dari lembaga pendidikan, dan kemudian seseorang akan serius dalam mempelajari apa yang dituju untuk sebuah minat. Seseorang juga akan menggali dan menganalisis seberapa bermanfaat minat yang akan dituju.

2) Ketertarikan

Ketertarikan dalam minat merupakan suatu hal yang mendukung secara dalam bahwa dengan pelaksanaan minat yang akan dijalani selaras dengan tujuan hidupnya.

3) Perhatian

Jika seseorang memiliki minat maka orang tersebut akan fokus dalam mengejar minatnya. Hal ini juga sudah didukung oleh perhatian berbentuk pengetahuan yang dimiliki terhadap minatnya.

4) Keterlibatan

Seseorang yang memiliki minat akan melakukan suatu tindakan nyata dalam mengejar minatnya semisal contohnya adalah melakukan tindakan yang mendukung tercapainya minat.

c. Jenis-jenis Minat

Jika ditinjau berdasarkan sifatnya, minat dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis, yaitu: (Sawitri, 2023: 8)

1) Minat Personal

Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik dan tidak tertarik dalam mempelajari sesuatu. Minat ini biasanya berasal dari internal atau tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

2) Minat Situasional

Minat situasional merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, lebih banyak didorong oleh rangsangan eksternal.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal merupakan minat yang muncul dari dalam diri individu. Minat psikologikal ini erat kaitannya timbul sebagai akibat interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Pengembangan minat bakat seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, kepribadian, dan persepsi diri. Motivasi yang tinggi dan keyakinan diri yang kuat dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Selain itu, persepsi diri yang positif juga dapat mempengaruhi minat dan bakat, karena individu cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan bidang yang mereka anggap mereka memiliki potensi. (Aina & Rozy, 2024: 16)

Minat dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor, antara lain faktor psikis yang merupakan faktor pendorong yang berasal dari dalam diri konsumen yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan dan sikap, selain itu faktor sosial yang merupakan proses dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh keluarga, status sosial dan kelompok acuan. (Arianty, 2022: 43-44) Teori atribusi memberikan penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu faktor individu (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Faktor internal cenderung mengarah pada aspek individu, yang mengarah pada aspek individu, yang mengarah pada sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan diri dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal lebih mengarah pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang seperti kondisi sosial, nilai sosial dan pandangan masyarakat. (Astuti, 2023: 13) Teori tindakan beralasan (*theory of reasoned*) menyebutkan perilaku seseorang dipengaruhi oleh suatu niat atau minat. Niat atau kehendak seseorang untuk melakukan tindakan tertentu ditentukan oleh sikapnya terhadap tindakan itu sendiri serta seperangkat kepercayaan mengenai bagaimana orang lain menginginkan ia bertindak. (Morissan, 2013: 88)

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu: (Fitriya & Yani, 2020)

- 1) Faktor dorongan dari dalam, merupakan faktor yang mengarah pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, berhubungan dengan dorongan fisik, seperti mempertahankan diri dari lapar, takut, dan sakit. Juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian sebagainya.
- 2) Faktor motif sosial, yaitu faktor penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan.

3) Faktor emosional atau perasaan, yaitu faktor yang berhubungan dengan perasaan, emosi, keberhasilan dalam beraktivitas. Sementara itu bekerja adalah melakukan suatu pekerjaan. Perbuatan seseorang dapat bermacam, ada pekerjaan yang bersifat rekreatif, produktif, dan konsumtif. Hasil dari pekerjaan dapat bermacam-macam. Misalnya kesenangan, imbalan material, kepuasan, dan penghargaan dari pihak lain.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (Uno, 2006: 2-3)

1) Motif biogenetis

Motif biogenetis yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya

2) Motif sosiogenetis

Motif sosiogenetis yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik

3) Motif teologis

Dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk hidup yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. (Zubairi, 2023: 8) Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (Harefa, 2024: 223) Menurut Uno, motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. (Setiawan, 2024: 40)

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat ataupun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya. Tinggi motivasi tersebut akan mengubah perilakunya, untuk menggapai cita-cita dan menjalani hidup dengan lebih baik. (Sulasm, 2020: 90) Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau rangsangan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang. Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Motivasi menjadi

suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. (Echdar, 2019: 247)

Motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu atau hal yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak yang lain, agar pihak yang lain tersebut tergerak, terpengaruh, atau tertantang untuk melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu. Motivasi muncul karena ada yang menyebabkannya. Motivasi biasanya bertujuan positif dan memiliki berbagai target untuk dapat dicapai. Misalnya memaksimalkan kinerja, mengejar target kerja, menumbuhkan jiwa kompetisi, atau untuk meraih prestasi. Bisa juga motivasi dihadirkan untuk mengeluarkan individu dari posisi keterpurukan dan berguna untuk memperbaiki berbagai kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya. Motivasi harus dihadirkan untuk bisa menghasilkan hasil kerja seperti laba, kinerja, nama baik, pangsa pasar bagi organisasi, begitu juga semangat, kepuasan, prestasi, loyalitas bagi individu. Maupun hal-hal yang lain yang bisa menghasilkan sebuah makna positif untuk diraih. Misalnya banyaknya para manajer yang risau melihat bawahannya banyak mengeluh. Hal ini tentu tidak akan baik jika terus menerus berlanjut. Perlu langkah konkret untuk mengatasi sebab jika hal tersebut berlanjut (bawahan mengeluh) maka bisa berdampak kepada kinerja organisasi secara keseluruhan. Sebut saja kuantitas dan kualitas output yang dihasilkan menjadi menurun.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan. Hal yang pertama adalah melakukan investigasi perihal penyebab bawahan mengeluh. Dari situ akan diketahui kondisi awal sebenarnya. Perlu mempersiapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan. Kemudian perlu membandingkan dengan organisasi lain tentang cara-cara penanganan masalah. Sehingga bila efektif dan efisien, berbagai cara dari tempat lain di dalam luar organisasi bisa

diadopsi. Disinilah peran dan kedudukan motivasi, yakni menjadi sesuatu yang ditawarkan, diberikan, dan diterapkan untuk mengendalikan keadaan atau berguna untuk segera mungkin menyelesaikan permasalahan. (Duha, 2020: 43)

b. Indikator Motivasi

Indikator dari suatu motivasi adalah sebagai berikut: (Trygu, 2021: 52-53)

- 1) Adanya kebutuhan dan dorongan
- 2) Menunjukkan perhatian dan minat
- 3) Tekun menghadapi yang dilakukan
- 4) Ulet menghadapi kesulitan
- 5) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

c. Jenis Motivasi

Menurut Malayu S.P. Hasibuan jenis-jenis motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (Syarief et al., 2022: 147)

1) Motivasi Positif

Motivasi positif (insentif positif), manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi baik. Dengan motivasi positif ini semangat kerja bawahan akan meningkat, karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik-baik saja.

2) Motivasi Negatif

Motivasi negatif (insentif negatif), manajer memotivasi bawahan dengan memberikan hukuman kepada mereka yang pekerjaannya kurang baik. Dengan motivasi negatif ini semangat kerja bawahan dalam waktu pendek akan meningkat, karena taat dihukum.

Jenis-jenis motivasi, yaitu: (Gusman, 2024: 42-46)

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dalam diri individu tersebut, yang lebih dikenal dengan faktor motivasional. Jenis motivasi ini berasal dari keinginan dari individu itu sendiri karena adanya dorongan dari dalam diri mereka sendiri untuk melakukan serangkaian tindakan, dimana rangkaian tindakan yang dilakukan itu terdorong karena adanya harapan terhadap pemenuhan kebutuhan diri mereka sendiri, yang tergolong sebagai faktor motivasional yaitu:

a) *Achievement* (Keberhasilan)

Keberhasilan seorang pegawai dapat dilihat dari prestasi yang diraihinya. Agar seseorang pegawai dapat berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya, maka pemimpin harus mempelajari bawahannya dan pekerjaannya dengan memberikan kesempatan kepadanya agar bawahan dapat berusaha mencapai hasil yang baik. Bila bawahan telah berhasil mengerjakan pekerjaannya, pemimpin harus menyatakan keberhasilan itu.

b) *Recognition* (pengakuan/penghargaan).

Sebagai lanjutan dari keberhasilan pelaksanaan, pimpinan harus memberi pernyataan pengakuan terhadap keberhasilan bawahan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- (1) Langsung menyatakan keberhasilan di tempat pekerjaannya, lebih baik dilakukan sewaktu ada orang lain
- (2) Surat penghargaan
- (3) Memberi hadiah berupa uang tunai
- (4) Memberikan medali, surat penghargaan dan hadiah uang tunai
- (5) Memberikan kenaikan gaji promosi

c) *Work it self* (Pekerjaan itu sendiri)

Pimpinan membuat usaha-usaha riil dan meyakinkan, sehingga bawahan mengerti akan pentingnya pekerjaan yang dilakukannya dan usaha berusaha menghindari dari kebosanan dalam pekerjaan bawahan serta mengusahakan agar setiap bawahan sudah tepat dalam pekerjaannya.

d) *Responsibility* (Tanggung jawab).

Tanggung jawab menjadi faktor motivator bagi bawahan jika pimpinan menghindari pengawasan yang ketat, dengan membiarkan bawahan bekerja sendiri sepanjang pekerjaan itu memungkinkan dan menerapkan prinsip partisipasi. Diterapkannya prinsip partisipasi membuat bawahan sepenuhnya merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya.

e) *Advancement* (Pengembangan).

Pengembangan merupakan salah satu faktor motivator bagi bawahan. Faktor pengembangan ini benar-benar berfungsi sebagai motivator, maka pemimpin dapat memulainya dengan melatih bawahannya untuk pekerjaan yang lebih bertanggung jawab. Bila ini sudah dilakukan selanjutnya pemimpin memberi rekomendasi tentang bawahan yang siap untuk pengembangan, untuk menaikkan pangkatnya, dikirim mengikuti pendidikan dan pelatihan lanjutan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang. Jenis motivasi ini merupakan suatu langkah pendekatan/intervensi yang dilakukan oleh lingkungan eksternal dari individu karyawan yang melakukan pekerjaan, dengan maksud saat motivasi diberikan karyawan yang bersangkutan menjadi tergerak

untuk melakukan pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, sehingga dengan melaksanakan tugas tersebut dan mencapai tujuan yang diinginkan dari jabaran tugas yang dilaksanakan, maka si karyawan tersebut akan mendapatkan ganjaran atas apa yang telah dijanjikan. Yang tergolong sebagai motivasi intrinsik yaitu:

a) *Policy and administration* (Kebijakan dan administrasi)

Sorotan disini adalah kebijaksanaan personalia. Kantor personalia umumnya dibuat dalam bentuk tertulis Biasanya yang dibuat dalam bentuk tertulis adalah baik, karena itu yang utama adalah bagaimana pelaksanaan dalam praktek. Pelaksanaan kebijaksanaan dilakukan masing-masing manajer yang bersangkutan. Dalam hal ini supaya mereka berbuat seadil-adilnya.

b) *Quality supervisor* (Supervisi)

Dengan *technical supervisor* yang menimbulkan kekecewaan dimaksud adanya kurang mampu dipihak atasan, bagaimana caranya mensupervisi dari segi teknis pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya atau atasan mempunyai kecakapan teknis yang lebih rendah dari yang diperlukan dari kedudukannya. Untuk mengatasi hal ini para pimpinan harus berusaha memperbaiki dirinya dengan jalan mengikuti pelatihan dan pendidikan.

c) *Interpersonal relation* (Hubungan antar pribadi)

Intepersonal relation menunjukkan hubungan perseorangan antara bawahan dengan atasannya, dimana kemungkinan bawahan merasa tidak dapat bergaul dengan atasannya.

d) *Working condition* (Kondisi kerja)

Masing-masing manajer dapat berperan dalam berbagai hal agar keadaan masing-masing bawahannya menjadi lebih sesuai. Misalnya ruangan khusus bagi unitnya, penerangan, perabotan suhu udara dan kondisi fisik lainnya. Seandainya kondisi lingkungan yang baik dapat tercipta, prestasi yang tinggi dapat tercipta, prestasi tinggi dapat dihasilkan melalui konsentrasi pada kebutuhan-kebutuhan ego dan perwujudan diri yang lebih tinggi.

e) *Wages* (Gaji)

Pada umumnya masing-masing manajer tidak dapat menentukan sendiri skala gaji yang berlaku didalam unitnya. Namun demikian masing-masing manajer mempunyai kewajiban menilai apakah jabatan-jabatan dibawah pengawasannya mendapat kompensasi sesuai pekerjaan yang mereka lakukan. Para manajer harus berusaha untuk mengetahui bagaimana jabatan didalam kantor diklasifikasikan dan elemen-elemen apa saja yang menentukan pengklasifikasian itu.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Handoko mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu: (Ibrahim, 2024: 14)

1) Faktor Internal

Yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri manusia, meliputi: faktor fisik, faktor proses mental, faktor herediter (sifat bawaan dari orang tua), keinginan dalam diri sendiri, kematangan usia.

2) Faktor Eksternal

Yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan, meliputi:

faktor lingkungan, dukungan sosial, fasilitas (sarana dan prasarana), media.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi individu dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kebutuhan pribadi, nilai, dan tujuan individu. Misalnya, seseorang mungkin termotivasi oleh kebutuhan untuk dihargai atau oleh tujuan karir jangka panjang mereka. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kebijakan perusahaan, lingkungan kerja, dan jenis tugas yang diberikan juga memainkan peran penting. Kebijakan yang memberikan penghargaan dan insentif, serta lingkungan kerja yang mendukung, dapat meningkatkan motivasi karyawan. Selain itu, tantangan dan tugas yang menarik juga dapat berkontribusi pada motivasi, karena karyawan cenderung lebih bersemangat ketika mereka merasa terlibat dalam pekerjaan yang menantang. (Metris, 2025: 23-24)

e. Hubungan Antara Variabel Motivasi dan Minat

Pengembangan minat bakat seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, kepribadian, dan persepsi diri. Motivasi yang tinggi dan keyakinan diri yang kuat dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. (Aina & Rozy, 2024: 16) Minat dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor, antara lain faktor psikis yang merupakan faktor pendorong yang berasal dari dalam diri konsumen yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan dan sikap, selain itu faktor sosial yang merupakan proses dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh keluarga, status sosial dan kelompok acuan. (Arianty, 2022: 43-44)

3. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan untuk membentuk model mental yang menggambarkan obyek dengan tepat dan

mempresentasikannya dalam aksi yang dilakukan terhadap suatu obyek. (Kusrini, 2006: 23) Pengetahuan adalah informasi yang dikombinasikan dengan pengalaman, konteks, interpretasi, refleksi, dengan bentuk informasi yang bernilai tinggi. (Vasantan, 2022: 14) Menurut Maufur, pengetahuan adalah sesuatu atau semua yang diketahui dan dipahami atas dasar kemampuan kita berpikir, merasa, maupun mengindera, baik diperoleh secara sengaja maupun tidak sengaja. (Gumati, 2019: 55)

Pengetahuan adalah penyimpanan, kombinasi, dan pengorganisasian informasi dalam memori. Pengetahuan merupakan kekuatan moralitas ilmiah, yang berpeluang menginspirasi perilaku dan tindakan terkait persoalan yang berkaitan dengan tujuan akhir hidup manusia. Pada saat yang sama, sains saling berhubungan. Jika pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan, dan pengetahuan adalah hasil pengetahuan orang terhadap objek yang ditemuinya atau dengan kata lain, sains adalah serangkaian aktivitas manusia yang dilakukan dengan metode tertentu yang pada akhirnya menghasilkan pengetahuan. (Widarti, 2024: 20-21)

Pengetahuan merupakan hal yang dipakai oleh manusia untuk memahami dunia yang sifatnya dapat berubah berdasarkan informasi yang diterima. Pengetahuan Amin dan Bayu akan memiliki kemungkinan tidak sama meskipun dari data dan informasi yang didapatkan keduanya adalah sama. Pengetahuan merupakan sebuah informasi juga yang merupakan hasil dari pengolahan data. Informasi dikatakan pengetahuan jika dapat direkomendasikan dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan merupakan kumpulan dari data dan informasi yang bertemu dengan kompetensi dan pengalaman seseorang untuk menindaklanjuti data dan informasi tersebut, sehingga dapat dikembangkan untuk pengambilan keputusan. (Isa, 2022: 6)

Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui atau disadari seorang/kelompok dan belum dapat dipelajari oleh umum. Pengetahuan bisa menjadi ilmu apabila telah dikaji dan diuji sehingga bisa tersedia umum. Pengertian pengetahuan secara dasar, merupakan keadaan mental (*mental state*). Mengetahui sesuatu berarti kegiatan menyusun pendapat tentang suatu objek, dengan kata lain menyusun gambaran dalam akal tentang fakta yang ada di luar akal. Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui manusia melalui inderanya. Informasi merupakan pengetahuan yang disajikan kepada seseorang dalam bentuk yang dapat dipahami, atau data yang telah diproses atau ditata untuk menyajikan fakta yang mengandung arti. Sedangkan pengetahuan berasal dari informasi yang relevan yang diserap dan dipadukan dalam pikiran seorang. Pengetahuan berkaitan dengan apa yang diketahui dan dipahami seorang. Informasi di sini cenderung nyata, sedangkan pengetahuan di sini merupakan informasi yang diinterpretasikan sekaligus juga diintegrasikan.

Dalam hal ini, pengetahuan merupakan hasil keingintahuan manusia dengan subjek yang ingin diketahuinya. Pada hakikatnya, manusia memang memahami secara sederhana apa itu pengetahuan namun yang menjadi masalahnya di sini, tidak semua manusia dapat mendefinisikan hal itu dengan baik pengetahuan ilmu pengetahuan itu. Hakikatnya, pengetahuan tersebut timbul karena manusianya sendiri yang mencari tahu. Ilmu kadang memiliki makna sebagai sesuatu yang dimiliki oleh seorang setelah ia mempelajarinya, sementara pengetahuan merupakan apa yang diketahuinya. Pengetahuan merupakan keseluruhan ilmu pengetahuan yang belum tersusun, baik mengenai metafisik maupun fisik. Dapat juga dikatakan pengetahuan adalah informasi yang ada dan berupa common sense, tanpa memiliki metode, sekaligus mekanisme tertentu. Pengetahuan berakar pada adat

dan tradisi menjadi kebiasaan dan pengulangan-pengulangan. Dalam hal ini landasan pengetahuan kurang kuat cenderung kabur dan samar-samar. Pengetahuan tidak teruji karena simpulan ditarik berdasarkan asumsi yang tidak teruji lebih dahulu. Pencarian pengetahuan lebih cenderung trial and error dan berdasarkan pengalaman belaka. Pengetahuan (knowledge) merupakan sesuatu yang diketahui dengan menggunakan akal sehat. Misalnya, pengalaman pribadi (personal experience), atau mitos-mitos (myth) yang sifatnya sangat personal, kurang bisa berlaku untuk orang banyak. Kemudian, pengetahuan ini sifatnya yang tertutup seperti mitos-mitos, kebiasaan, dan sebagainya yang sering kita hadirkan melalui common sense, memiliki keterbatasan dijadikan sandaran berpikir. (Ibda, 2018: 10-12)

b. Indikator Pengetahuan

Pengetahuan memiliki indikator seperti berikut ini: (Priansa, 2017: 131)

1) Pengetahuan Produk

Pengetahuan produk merupakan kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk. Pengetahuan ini meliputi merek, atribut atau fitur produk dan kepercayaan mengenai produk

2) Pengetahuan Pembelian

Pengetahuan pembelian merupakan berbagai macam informasi yang diproses oleh konsumen untuk memperoleh suatu produk. Pengetahuan pembelian meliputi atas pengetahuan tentang dimana membeli produk dan kapan akan membelinya

3) Pengetahuan Pemakaian

Pengetahuan pemakaian menggambarkan dari ketiga kategori dari pengetahuan konsumen. Pengetahuan ini mencakupi informasi yang tersedia di dalam ingatan mengenai bagaimana suatu produk

dapat digunakan dan apa yang diperlukan agar benar-benar menggunakan produk tersebut.

Pengetahuan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pengetahuan mahasiswa terkait perbankan syariah, bukan teori/materi saja tetapi juga secara langsung dalam praktiknya, mulai dari bagaimana dalam berbisnis, bertransaksi, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, dan akad. Maka berdasarkan indikator pengetahuan di atas yang akan menjadi pembahasan lebih lanjut yaitu tentang pengetahuan produk *saving*, pengetahuan produk *financing*, pengetahuan produk jasa lainnya, dan pengetahuan karir di bank syariah.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Notoatmodjo,2003) adalah:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses menumbuhkembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan, sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan klien) dan hubungan dengan proses belajar.

2) Paparan Media Masa

Melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik maka berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki.

3) Sosial Ekonomi(Pendapatan)

Dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder, status ekonomi yang baik akan lebih mudah tercukupi dibanding orang dengan status ekonomi rendah, semakin tinggi status sosial ekonomi

seseorang semakin mudah dalam mendapatkan pengetahuan, sehingga menjadikan hidup lebih berkualitas.

4) Hubungan Sosial

Faktor hubungan sosial mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikan untuk menerima pesan menurut model komunikasi media. Apabila hubungan sosial seseorang dengan individu baik maka pengetahuan yang dimiliki juga akan bertambah.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

Ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu: (Hutagalung, 2024: 15-16)

1) Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaannya daripada non tenaga medis.

2) Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

3) Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan

menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

4) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu dari anak yang pernah atau bahkan sering mengalami diare seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu dari anak yang belum pernah mengalami diare sebelumnya.

5) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di dalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

6) Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

7) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan

dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu). (Hutagalung, 2024: 20-22)

1) Faktor Eksternal

a) Sosial dan Ekonomi

Kebiasaan dan budaya manusia dalam menalar pengetahuan bisa baik dan buruk. Keadaan keuangan seseorang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dengan ketersediaan fasilitas yang diperlukan.

b) Informasi atau Media Massa

Informasi yang didapatkan dari pendidikan formal atau non-formal dapat mendapatkan sebuah pengetahuan untuk menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan berbagai macam media massa yang dapat mempengaruhi sebuah pengetahuan seseorang. Sarana informasi seperti televisi, surat kabar, koran, majalah, smartphone dan penyuluhan.

c) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang tersebut dalam proses masuknya sebuah pengetahuan yang berada di lingkungan tersebut. Hal tersebut karena adanya sebuah timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

2) Faktor Internal

a) Usia

Usia erat hubungannya dengan seseorang dalam menangkap sebuah pengetahuan. Semakin bertambahnya usia semakin pula seseorang itu mengalami perkembangan dalam menangkap pengetahuan. Semakin tua maka informasi semakin banyak ditangkap atau diperoleh karena semakin banyak hal yang dikerjakan dan pengalaman yang didapat.

b) Pengalaman

Pengalaman adalah sumber pengetahuan, seseorang dalam mendapatkan pengetahuan yang dilakukan menggunakan cara recall pengalaman yang didapatkan. Dalam Pengalaman di pekerjaan dapat ditingkatkan sehingga dapat memperoleh pengetahuan/knowledge yang baru.

c) Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan bentuk usaha dalam memperoleh kemampuan dan kepribadian di luar sekolah maupun dalam sekolah. Dalam pendidikan seseorang dapat merubah sikap dan perilaku berdasarkan usaha untuk belajar dan berlatih. Pendidikan seseorang semakin tinggi, maka makin mudah dalam mendapatkan informasi. Namun, perlu diketahui seseorang yang pendidikan rendah tidak selalu mempunyai pengetahuan rendah juga. Dalam memperoleh pengetahuan secara mutlak dapat didapatkan dari pendidikan nonformal dan formal.

d) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menunjang hidupnya dan keluarganya. Seseorang dengan ekonomi yang bagus biasanya dapat menerima pengetahuan lebih mudah.

d. Hubungan Antara Variabel Pengetahuan dan Minat

Minat dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor, antara lain faktor psikis yang merupakan faktor pendorong yang berasal dari dalam diri konsumen yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan dan sikap, selain itu faktor sosial yang merupakan proses dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh keluarga, status sosial dan kelompok acuan. (Arianty, 2022: 43-44)

4. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas adalah suatu cara pandang individu terhadap keyakinannya dan bagaimana orang itu mengenakan agama yang dipraktekkan dalam sosialisasi dalam hidup sehari-hari. (Sudoto & Prasetyo, 2022: 4) Religiusitas adalah suatu keyakinan terhadap kepercayaan (agama) yang ditunjukkan dengan melakukan semua apa yang diperintahkan di dalam aturan agamanya dengan harapan dapat menemukan ketenangan dan kebahagiaan dalam kehidupannya. (Rachmat, 2021: 52) Religiusitas merujuk pada aspek agama yang dihayati oleh seorang individu di dalam hatinya. Selain itu, religiusitas akan memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku individu dalam menjalankan usahanya dengan mengedepankan etika, moral, dan peduli terhadap lingkungan. Sehingga dalam hal ini religiusitas berperan penting dalam menentukan minat seseorang. (Anam et al., 2021)

Kata religiusitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *religion* dan berubah menjadi *religiosity*. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut diartikan dalam dua kata, yaitu keberagamaan dan religiusitas. Kata agama memiliki akar kata dari bahasa sansekerta, yaitu kata "a" dan "gama", dimana "a" artinya tidak dan "gama" artinya kacau, dengan demikian agama berarti tidak kacau atau tertib. Sedangkan pada istilah lain agama memiliki arti peraturan. Menurut

etimologi kuno, religi berasal dari bahasa Latin, yaitu "religio". Kata ini memiliki akar kata "re" dan "ligare" yang berarti mengikat kembali. Definisi ini menunjukkan dalam agama terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan mempunyai fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungannya kepada Allah, sesama manusia, dan alam lingkungan.

Dapat dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata religiusitas artinya pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Sementara kata kebergamaan memiliki akar kata 'beragama. Kata beragama memiliki tiga makna, yaitu menganut agama, taat kepada agama, dan mementingkan agama. Dalam bahasa Arab, seperti dapat dilihat dalam Kamus Al-Mawrid religiusitas memiliki tiga makna, yaitu *takwa*, *wara'*, dan *tadayyun*. Ketiga kata tersebut memberikan makna bahwa religiusitas itu identik dengan sikap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap inilah yang disebut dengan kesalehan hidup. Jadi orang yang religius artinya orang yang saleh dalam hidupnya. Kesalehan memiliki dua dimensi, yaitu dimensi vertikal (*hablun min Allah*) dan dimensi horizontal (*hablun min an-nas*) yang biasa disebut dengan kesalehan sosial.

Asosiasi psikologi internasional mendefinisikan religiusitas sebagai *the quality or extent of one's religious experience*. Artinya kualitas atau tingkat pengalaman religius seseorang. Religiusitas merupakan tingkat komitmen individu terhadap agama yang ia anut beserta ajaran-ajarannya, yang ditunjukkan oleh sikap dan perilaku yang konsisten dengan komitmen tersebut. Secara umum, religiusitas banyak dikembangkan dengan kondisi dimana religiusitas berasal dari negara-negara barat yang bukan spesifik pada agama Islam. Seiring perkembangannya telah banyak teori yang dapat dipelajari untuk memahami religiusitas dari perspektif Islam, religiusitas yang dimaksud

dikenal dengan istilah religiusitas Islami. Religiusitas Islami adalah tingkat kesadaran akan Tuhan yang dimengerti menurut pandangan tauhid dari Islam, dan berperilaku sesuai dengan kesadaran tersebut atau tingkat manifestasi terhadap kesadaran akan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang dipahami melalui ajaran Islam Sunni. Maka religiusitas Islam dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan, pemahaman, dan penanaman ajaran agama Islam Sunni ke dalam kehidupan sehari-hari.

Religiusitas Islami merupakan konsep religiusitas yang memiliki identifikasi khusus tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah yang diajarkan oleh nabi dimana terdapat lima ciri khas religiusitas Islami, pertama bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, kedua bahwa ibadah merupakan kewajiban, ketiga mengenai aspek keikhlasan, keempat praktik keagamaan yang wajib seperti berpuasa pada bulan Ramadhan dan yang terakhir melaksanakan ibadah haji setidaknya satu kali seumur hidup. Sementara itu dari hasil kajian literatur, banyak pakar memberikan definisi religiusitas. Namun, sebelum memberi makna atau definisi religiusitas, penting bagi kita untuk menyimak pendapat Holdcroft yang mengatakan bahwa mendefinisikan kata religiusitas bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan karena dua alasan. Pertama, istilah religiusitas memiliki kesamaan dengan beberapa istilah, yaitu keimanan (*faith*), kepercayaan (*belief*), kesalehan (*piousness*), pengabdian (*devotion*), dan kekudusan/kesucian (*holiness*). Alasan kedua adalah kenyataan banyaknya sudut pandang dan sedikit yang saling berkonsultasi. Sebagai contoh, seorang teolog akan membahas religiusitas dari sudut pandang iman sementara para pendidik agama dapat fokus pada ortodoksi dan kepercayaan. (Suryadi, 2021: 7-10)

b. Indikator Religiusitas

Berikut adalah beberapa indikator religiusitas: (Anita & Wardana, 2024: 58)

1) Keyakinan

Keyakinan merupakan tingkatan kemampuan seseorang untuk memperoleh hal-hal yang normatif pada agamanya, seperti percaya kepada Tuhan, Malaikat, adanya surga dan neraka.

2) Praktik Agama

Praktik agama adalah hierarki seseorang untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban ritual dalam keagamaan. Unsur yang terkandung dalam praktik agama antara lain seperti pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang lebih menampakkan keseriusan individu pada agama yang dipercayainya.

3) Pengalaman

Pengalaman adalah perasaan-perasaan yang sudah dialami dan dipelajari. Misalnya takut jika berbuat dosa, merasa doanya diijabah, merasa dekat dengan Tuhan, mendapatkan pertolongan dari Tuhan.

4) Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama adalah aspek yang menjelaskan sampai sejauh mana seseorang dapat mengetahui tentang aliran-aliran agamanya, terutama yang terkandung dalam kitab suci yang dianut oleh individu tersebut.

5) Konsekuensi

Konsekuensi adalah tolak ukur sampai mana perilaku individu termotivasi oleh ajaran-ajaran agama yang telah diyakininya dalam kehidupan sosial.

c. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Syamsu Yusuf menyatakan bahwa religiusitas tidak muncul begitu saja, tetapi berkembang melalui suatu proses dan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Prasetio, 2024: 36)

1) Faktor Internal

Perbedaan antara manusia dengan hewan adalah bahwa manusia memiliki sifat religius. Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik yang masih primitif, sederhana, maupun modern, baik yang lahir di negara komunis maupun kapitalis.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang dimaksud adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan Keluarga

Pembentukan sikap religius berlangsung bersamaan dengan perkembangan kepribadian yang dimulai sejak anak dilahirkan, yaitu dengan mengumandangkan adzan dan iqomah, bahkan dalam kandungan.

b) Lingkungan Pendidikan

Sekolah memiliki kewajiban untuk membentuk kepribadian dan perilaku siswanya. Selain itu keteladanan guru sebagai pendidik dianggap berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik dan merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan pengembangan perilaku keagamaan seseorang.

c) Lingkungan Masyarakat

Melalui bimbingan dan tuntunan agama di masyarakat melalui ceramah agama, tilawah atau keteladanan yang baik dari tokoh masyarakat dapat menjadikan kepribadian dan perilaku

seseorang lebih sesuai dengan nilai-nilai yang telah dianut dan dipelajari melalui lingkungan keluarga dan sekolah.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang terbagi menjadi dua bagian, berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang ada dalam dirinya, sebagaimana berikut: (Rosyidi, 2024: 13)

- a) Faktor hereditas, hubungan emosional antara orang tua dan anak, orang tua memiliki kekuatan dalam mempengaruhi religiusitas anak, khususnya ibu sebagai ibu kandungnya.
- b) Tingkat usia, usia akan memberikan pengaruh terhadap religiusitas seseorang, karena tingkat usia sangat mempengaruhi pola pikir seseorang.
- c) Kondisi kejiwaan seseorang, tentu hal ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan, karena jiwa seseorang yang menentukan sikapnya.

Adapun faktor eksternal meliputi beberapa hal berikut;

- a) Lingkungan keluarga, ia merupakan sebuah lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak dalam pembentukan nilai keagamaan dalam dirinya.
- b) Lingkungan institusional, hal ini berupa lembaga formal yang ikut serta membentuk kepribadian seseorang, seperti sekolah, madrasah dan lembaga pendidikan formal lainnya.
- c) Lingkungan masyarakat, sebagai mana tempat ia tinggal, masyarakat ikut serta memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter religius didalam diri seseorang.

d. Hubungan Antara Variabel Religiusitas dan Minat

Faktor religiusitas pada umumnya dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan sesuatu. Syafii Antonio juga berpendapat bahwa muslim yang memiliki religiusitas tinggi akan

berusaha untuk mengaktualisasikan Islam secara *kaffah* (menyeluruh), baik itu yang bersifat ritual (ibadah) ataupun sosial kemasyarakatan (muamalah). (Muharromah & Adab, 2024: 50) Religiusitas seseorang dapat berpengaruh terhadap minat beli produk dengan *branding* agama, selama konsumen tersebut memiliki sikap positif (menyukai/menyetujui) produk tersebut. Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa religiusitas dapat mempengaruhi minat. (Royanulloh, 2022: 29)

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah kajian relevan yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Kajian Relevan

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Luluk Wihani Setyowati (Tahun 2023)	Pengaruh pengetahuan perbankan syariah, lingkungan keluarga, dan religiusitas terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di bank syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perbankan syariah, lingkungan keluarga, dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di bank syariah. (Setyowati, 2023)
2	Mutia Indah Siregar (Tahun 2023)	Pengaruh religiusitas dan pemahaman terhadap minat mahasiswa prodi perbankan syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan pemahaman berpengaruh terhadap minat mahasiswa prodi perbankan syariah bekerja di

		bekerja di bank syariah	bank syariah. (Siregar, 2023)
3	Muhammad Rifqi Aguswan Nasution (Tahun 2021)	Pengaruh pengetahuan, pelatihan praktek kerja lapangan, dan motivasi terhadap minat mahasiswa perbankan syariah febi uin-su berkarir di bank syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pelatihan kerja lapangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berkarir di bank syariah, sedangkan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bank syariah. (Nasution, 2021)
4	Indra Purnama (Tahun 2023)	Pengaruh pengetahuan dan motivasi mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri di banda aceh terhadap minat berkarir di sektor perbankan syariah (studi pada mahasiswa Usk dan Uin Ar-Raniry)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir Mahasiswa Febi Uinar Dan Feb Usk Banda Aceh di sektor Perbankan Syariah. (Purnama, 2023)
5	Elza Ananda Pratiwi (Tahun 2024)	Pengaruh motivasi, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan keluarga terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif

		minat mahasiswa berkarier di perbankan syariah	dan signifikan terhadap minat berkarir di perbankan syariah. (Pratiwi, 2024)
--	--	--	--

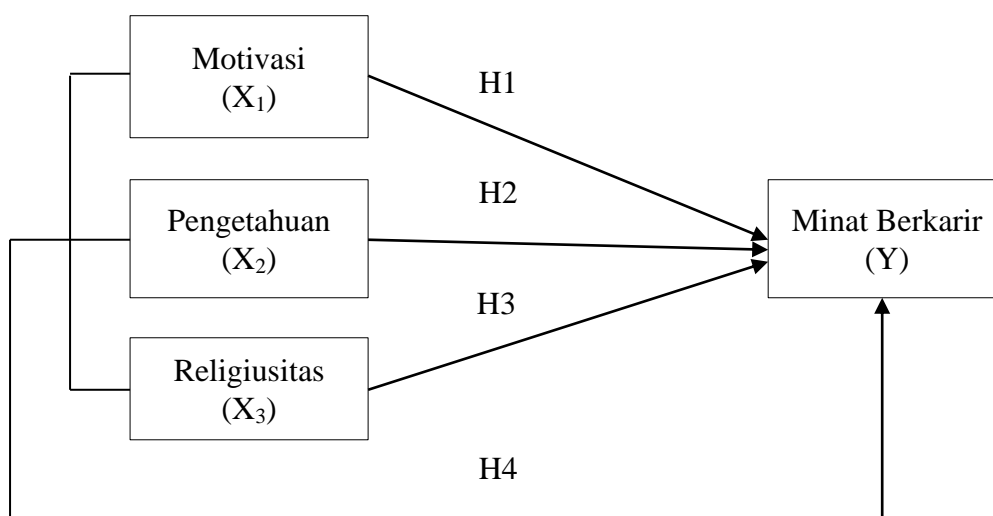
Sumber: (Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel diatas dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luluk Wihani Setyowati yaitu sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan religiusitas, jumlah variabel yang digunakan juga sama. Perbedaannya yaitu Luluk Wihani Setyowati tidak meneliti tentang motivasi.
2. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutia Indah Siregar yaitu sama-sama meneliti tentang religiusitas, sedangkan perbedaannya terdapat pada jumlah variabel bebas.
3. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rifqi Aguswan Nasution yaitu sama-sama menggunakan tiga variabel bebas dan sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan motivasi. Perbedaannya yaitu Muhammad Rifqi Aguswan tidak meneliti tentang religiusitas.
4. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra Purnama yaitu sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan motivasi, sedangkan perbedaannya yaitu Indra Purnama tidak meneliti tentang religiusitas.
5. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elza Ananda Pratiwi yaitu sama-sama menggunakan tiga variabel bebas dan sama-sama meneliti tentang motivasi. Perbedaannya yaitu Elza Ananda Pratiwi tidak meneliti tentang pengetahuan dan religiusitas.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Kerangka berpikir dikemukakan dengan maksud untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji. (Roesminingsih et al., 2024: 224) Dalam uraian kerangka pemikiran, akan dijelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. (Sugiyono, 2018: 128)



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan atau jawaban tentatif (sementara) tentang tingkah laku, fenomena (gejala), atau kejadian yang akan terjadi ataupun kejadian yang sedang berjalan. (Pandriadi et al., 2023: 117) Berdasarkan tinjauan diatas maka hipotesis yang akan di uji, yaitu:

H_{01} : Tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah untuk berkarir di bank syariah

H_{a1} : Ada pengaruh signifikan antara motivasi terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah untuk berkarir di bank syariah

- H₀₂* : Tidak ada pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah untuk berkarir di bank syariah.
- Ha2* : Ada pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah untuk berkarir di bank syariah.
- H₀₃* : Tidak ada pengaruh signifikan antara religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah untuk berkarir di bank syariah.
- Ha3* : Ada pengaruh signifikan antara religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah untuk berkarir di bank syariah.
- H₀₄* : Tidak ada pengaruh simultan antara motivasi, pengetahuan dan religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah untuk berkarir di bank syariah
- Ha4* : Ada pengaruh simultan antara motivasi, pengetahuan dan religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah untuk berkarir di bank syariah

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran. (Djaali, 2021: 3)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang beralamat di Jl. Raya Batusangkar- Padang Panjang No. KM.7, Tabek, Kec. Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat 27264.

2. Waktu Penelitian

**Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian**

Kegiatan	Tahun 2024-2025							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Pengajuan judul proposal skripsi								
Bimbingan proposal skripsi								
Seminar Proposal								
Perbaikan setelah proposal								
Penelitian								
Bimbingan skripsi								
Munaqasah								

Sumber: (Peneliti, 2025)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu atau elemen yang menjadi fokus dalam penelitian, meliputi objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. (Jusdienar et al., 2024: 125) Dalam penelitian ini populasi yang diambil merupakan mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang berjumlah sebanyak 108 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi sebagai *representatif* populasi dengan karakteristik yang sama dengan populasi. (Jusdienar et al., 2024: 125) Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik pengambilannya menggunakan *random sample* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu. (Rapingah et al., 2022) Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 85 sampel.

Jumlah penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah salah satu teori penarikan sampel yang paling populer untuk penelitian kuesioner yang biasa digunakan untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel. (Rifkhan, 2023: 28) Rumus slovin dipakai dalam menentukan besar sampel penelitian yang bertujuan untuk mengukur proporsi populasi. Penentuan tingkat margin error yang ditoleransi pada rumus slovin yaitu: 10%, 5%, dan 1%, semakin kecil semakin error, maka semakin besar sampel penelitian. Untuk menemukan jumlah sampel

peneliti memakai 5% atau 0,05 pada margin error level. Rumusnya, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = *Error Level*

Berdasarkan rumus di atas, besarnya sampel dalam penelitian dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{108}{1 + 108(0,05)^2}$$

$$n = \frac{108}{1 + (108 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{108}{1 + 0,27}$$

$$n = \frac{108}{1,27}$$

$n = 85,03$ dibulatkan menjadi 85 sampel

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen adalah perangkat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden atau sumber data lainnya dalam sebuah penelitian atau evaluasi. (Simanjuntak et al., 2024: 58) Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala *likert*. Kuesioner adalah alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memiliki tujuan untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui pos. (Elvera & Astarina, 2021: 96)

Kuesioner diambil berdasarkan butir kuesioner penelitian sebelumnya, setelah dikumpulkan butir kuesionernya akan dilanjutkan dengan validasi ahli agar lebih sesuai dan relevan dengan kebutuhan hari ini.

Validasi ahli dilakukan oleh pakar ahli terkait dengan instrumen yang dikembangkan. Tujuan pelaksanaan validasi yaitu mengetahui kelayakan instrumen berdasarkan penilaian dari para ahli. (Widiana et al., 2023: 125-126) Dalam penelitian ini peneliti mengambil para ahli atau pakar terkait instrumen ini dengan Husni Shabri, M.Si. Kemudian dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas kepada 30 responden.

1. Uji Validitas

a. Hasil uji validitas motivasi (X1)

Tabel 3. 2
Uji Validasi Instrumen Variabel Motivasi

No Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,796	0,361	Valid
Soal 2	0,781	0,361	Valid
Soal 3	0,804	0,361	Valid
Soal 4	0,780	0,361	Valid
Soal 5	0,865	0,361	Valid
Soal 6	0,772	0,361	Valid
Soal 7	0,770	0,361	Valid
Soal 8	0,752	0,361	Valid
Soal 9	0,829	0,361	Valid
Soal 10	0,791	0,361	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, seluruh item motivasi dapat dikatakan bahwa 10 item pernyataan antara lain 1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan 10 adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan r hitung > r tabel untuk n = 30 (30-2=28) adalah 0,361. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel motivasi dinyatakan valid.

b. Hasil uji validitas variabel pengetahuan (X2)

Tabel 3. 3
Uji Validasi Instrumen Variabel Pengetahuan

No Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,850	0,361	Valid
Soal 2	0,778	0,361	Valid
Soal 3	0,795	0,361	Valid

Soal 4	0,725	0,361	Valid
Soal 5	0,828	0,361	Valid
Soal 6	0,735	0,361	Valid
Soal 7	0,729	0,361	Valid
Soal 8	0,804	0,361	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, seluruh item pengetahuan dapat dikatakan bahwa 8 item pernyataan antara lain 1,2,3,4,5,6,7 dan 8 adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan r hitung $>$ r tabel untuk $n = 30$ ($30-2=28$) adalah 0,361. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel pengetahuan dinyatakan valid.

c. Hasil uji validitas religiusitas (X3)

Tabel 3. 4
Uji Validitas Instrumen Variabel Religiusitas

No Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,749	0,361	Valid
Soal 2	0,840	0,361	Valid
Soal 3	0,758	0,361	Valid
Soal 4	0,853	0,361	Valid
Soal 5	0,904	0,361	Valid
Soal 6	0,834	0,361	Valid
Soal 7	0,924	0,361	Valid
Soal 8	0,864	0,361	Valid
Soal 9	0,939	0,361	Valid
Soal 10	0,888	0,361	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3.4 di atas, seluruh item religiusitas dapat dikatakan bahwa 10 item pernyataan antara lain 1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan 10 adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan r hitung $>$ r tabel untuk $n = 30$ ($30-2=28$) adalah 0,361. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel religiusitas dinyatakan valid.

d. Hasil uji validitas minat (Y)

Tabel 3. 5
Uji Validitas Instrumen Variabel Minat

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,784	0,361	Valid
Soal 2	0,853	0,361	Valid
Soal 3	0,852	0,361	Valid
Soal 4	0,772	0,361	Valid
Soal 5	0,850	0,361	Valid
Soal 6	0,883	0,361	Valid
Soal 7	0,906	0,361	Valid
Soal 8	0,923	0,361	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, seluruh item minat dapat dikatakan bahwa 8 item pernyataan antara lain 1,2,3,4,5,6,7 dan 8 adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan r hitung $>$ r tabel untuk $n=30$ ($30-2=28$) adalah 0,361. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel minat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

a. Hasil uji reliabilitas motivasi (X1)

Tabel 3. 6
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of items
0,935	10

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.6 di atas, nilai Cronbach's Alpha pernyataan variabel motivasi 1 sampai 10 adalah 0,935. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha $0,935 > 0,60$.

b. Hasil uji reliabilitas pengetahuan (X2)

Tabel 3. 7
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Pengetahuan

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of items
0,905	8

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.7 di atas, nilai Cronbach's Alpha pernyataan variabel pengetahuan 1 sampai 8 adalah 0,905. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha $0,905 > 0,60$.

c. Hasil uji reliabilitas religiusitas (X3)

Tabel 3. 8
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Religiusitas

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of items
0,959	10

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.8 di atas, nilai Cronbach's Alpha pernyataan variabel religiusitas 1 sampai 10 adalah 0,959. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha $0,959 > 0,60$.

d. Hasil uji reliabilitas minat (Y)

Tabel 3. 9
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Minat

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of items
0,945	8

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.9 di atas, nilai Cronbach's Alpha pernyataan variabel minat 1 sampai 8 adalah 0,945. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha $0,945 > 0,60$.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan

Variabel	No Item	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Motivasi	10	0,935	0,60	Reliabel
Pengetahuan	8	0,905	0,60	Reliabel
Religiusitas	10	0,959	0,60	Reliabel
Minat	8	0,945	0,60	Reliabel

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 3.10 terlihat secara keseluruhan hasil uji reliabilitas masing-masing indikator dapat diketahui bahwa dalam variabel motivasi, pengetahuan, religiusitas, dan minat memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang menggunakan data interval. (Rifkhan, 2023: 35) Berikut kategori point skala *likert*:

Tabel 3. 11
Kategori Skala Likert

Skala Pengukuran	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: *(Sugiyono, 2018)*

Tabel 3. 12
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Pernyataan	Sumber
Motivasi (X1)	Adanya kebutuhan dan dorongan	2	Pratiwi, 2024
	Menunjukkan perhatian dan minat	2	Nasution, 2021
	Tekun menghadapi yang dilakukan	2	Nasution, 2021
	Ulet menghadapi kesulitan	2	Nasution, 2021
	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	2	Nasution, 2021
Pengetahuan (X2)	Pengetahuan produk <i>saving</i>	2	Tiyas, 2021
	Pengetahuan produk <i>financing</i>	2	Dandi, 2023
	Pengetahuan produk jasa lainnya	2	Tiyas, 2021
	Pengetahuan karir	2	Dandi, 2023
Religiusitas (X3)	Keyakinan	2	Dandi, 2023
	Praktik agama	2	Dandi, 2023
	Pengalaman	2	Nabila, 2023
	Pengetahuan agama	2	Dandi, 2023
Minat (Y)	Konsekuensi	2	Setyowati, 2023
	Perasaan senang	2	Dandi, 2023
	Ketertarikan	2	Dandi, 2023
	Keterlibatan	2	Dandi, 2023
	Perhatian	2	Setyowati, 2023

Sumber: Data diolah, 2025

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memiliki tujuan untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui pos.

(Elvera & Astarina, 2021: 96) Kuesioner yang digunakan yaitu terkait dengan pernyataan dan pertanyaan dengan jawaban alternatif yang berkaitan dengan pengaruh motivasi, pengetahuan, dan religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah di bank syariah. Kuesioner dibagikan secara online kepada responden dalam bentuk pernyataan di *google form* yang disebarikan melalui grup *whatsapp* dan secara pribadi kepada mahasiswa perbankan syariah.

2. Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. (Gunawan, 2022: 175) Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data mahasiswa perbankan syariah.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau setidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada setiap pernyataan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrument itu dianggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid. (Sugiyono, 2018: 267)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. (Alberida, 2024: 107) Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban

responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil alat pengukur tersebut. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

Koefisien reliabilitas yaitu sebagai berikut: (Sumardi, 2021: 92)

- 1) 0,80-1,00 =reliabilitas sangat tinggi
- 2) 0,60-0,79 =reliabilitas tinggi
- 3) 0,40-0,59 = reliabilitas sedang
- 4) 0,20-0,39 =reliabilitas rendah
- 5) 0,00-0,19 =reliabilitas sangat rendah

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menginginkan model yang dihasilkan mempunyai nilai residual yang menyebar normal atau dengan kata lain untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. (Achmad, 2013: 73) Metode yang akan digunakan dalam untuk mengetahui masalah normalitas yaitu: Uji kolmogorov-smirnov yang dipakai untuk melihat sampel apakah populasinya berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas data yang digunakan dalam pengujian adalah one sample kolmogorov-smirnov, dasar pengambilan keputusannya, yaitu: (Mangangantung, 2023: 50)

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut disebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu sebagai berikut: (Duli, 2020: 120)

- 1) Jika nilai $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai $VIF > 10,00$ maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Berikut ini untuk melihat nilai tolerance, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan heteroskedastisitas untuk residual untuk semua pengamatan dalam model regresi linier. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (z_{pred}) dengan residualnya (s_{resid}) yaitu dengan deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara s_{resid} dan z_{pred} . Dasar analisisnya adalah sebagai berikut: (Mariana, 2022: 112-113)

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji glejser, dasar pengambilan keputusannya yaitu: (Trigunawan, 2020: 113)

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi nilai variabel terikat(Y) jika diketahui nilai variabel bebasnya (X) atau dimodifikasi. (Aditya et al., 2022: 83) Model regresi linear berganda dapat dijabarkan dengan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Variabel Dependen (Minat berkarir)

a = Nilai Konstanta

b =Koefisien Regresi

X1=Motivasi

X2= Pengetahuan

X3=Religiusitas

e =Standar *error*

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan atau jawaban tentatif (sementara) tentang tingkah laku, fenomena (gejala), atau kejadian yang akan terjadi ataupun kejadian yang sedang berjalan. (Pandriadi et al., 2023: 117)

a. Uji T

Uji T digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (X), yaitu pengetahuan, motivasi dan religiusitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y), yaitu minat mahasiswa

untuk berkarir di bank syariah. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (X), yaitu motivasi, pengetahuan, dan religiusitas, secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), yaitu minat mahasiswa untuk berkarir di bank syariah.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (*dependent*) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (*independent*). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* semakin kuat, yang berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* adalah terbatas. (Wahyuni, 2020: 79)

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien sebagai berikut: (Sugiyono, 2018: 16)

1. 0,00-0,199 = pengaruh sangat rendah
2. 0,20-0,399 = pengaruh rendah
3. 0,40-0,599 = pengaruh sedang
4. 0,60-0,799 = pengaruh kuat
5. 0,80-1,000 = pengaruh sangat kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar

1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Perjalanan sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) tidak terpisahkan dari sejarah lembaga induknya yaitu IAIN Batusangkar. FEBI merupakan salah satu dari empat fakultas yang dibentuk setelah terjadinya peralihan status dari STAIN menjadi IAIN Batusangkar yaitu pada Tahun 2015. Pada tanggal 8 Juni 2022, berdasarkan Perpres No. 84 Tahun 2022 IAIN Batusangkar resmi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Keberadaan jurusan yang ada di FEBI saat ini, sebenarnya sudah ada sejak saat UIN Mahmud Yunus Batusangkar masih berstatus STAIN Batusangkar.

Sebelum beralih status dari STAIN menjadi IAIN, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada saat itu hanya memiliki 3 program studi saja yaitu Perbankan Syariah, Manajemen Informatika dan Ekonomi Syariah. Namun setelah beralihnya status dari STAIN Batusangkar menjadi IAIN Batusangkar terdapat 7 prodi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kemudian setelah beralihnya status IAIN Batusangkar menjadi UIN Mahmud Yunus Batusangkar khususnya pada tahun akademik 2023/2024 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar kini memiliki 8 program studi. Pada tahun ajaran akademik 2023/2024 telah terdapat 8 program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar, diantaranya:

- a. Program Studi Perbankan Syariah (S1)
- b. Program Studi Ekonomi Syariah (S1)
- c. Program Studi Akuntansi Syariah (S1)
- d. Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf (S1)
- e. Program Studi Pariwisata Syariah (S1)

- f. Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (S1)
- g. Program Studi Sistem Informasi (S1)
- h. Program Studi Manajemen Informatika (D3)

Meskipun pada tahap awal FEBI hanya memiliki tiga jurusan dan sekarang telah bertambah beberapa jurusan tetapi fakultas ini merupakan fakultas dengan mahasiswa nomor dua terbanyak di UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Adapun Dekan yang pernah menjabat di FEBI adalah:

- a. Nasfizar Guspendri, SE., M.SI (2016-2017)
- b. Dr. Ulya Atsani, SH., M.HUM (2017-2020)
- c. Dr. H. Rizal, M. Ag, CRP (2020- sekarang)

Daftar nama pimpinan FEBI 2024

- Dekan : Dr. H. Rizal, M. Ag, CRP
- Wakil Dekan I : Dr. Nofrivul, SE., MM., CFRM
- Wakil Dekan II : Dr. Nil Firdaus, MA
- Wakil Dekan III : Wahidah Fitriani, S.Psi., MA

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

a. Visi

“Unggul, Pembaharu dan Berkearifan Lokal”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ekonomi dan bisnis Islam berdasarkan Al-Quran dan Sunnah, berbasis riset dan kearifan lokal.
- 2) Mengembangkan riset ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis integratif, interkonektif, dan kearifan lokal.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbasis riset ekonomi dan bisnis Islam serta kearifan lokal dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip *good university governance*.
- 5) Menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi pemerintah dan dunia usaha dalam dan luar negeri.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan, cerdas secara intelektual, spritual, emosional, sosial dan berdaya saing dalam menghadapi dunia kerja dan tantangan global.
- 2) Menghasilkan penelitian ekonomi dan bisnis Islam integratif dan interkonektif dan pembaharuan pemikiran dan pengembangan keilmuan ekonomi dan bisnis Islam.
- 3) Menyebarluaskan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan umat.
- 4) Terselenggaranya tata kelola fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip tata kelola yang baik.
- 5) Menghasilkan kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan dalam penguatan fakultas.

3. Sejarah Perkembangan Program Studi Perbankan Syariah

Beralihnya status Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang menjadi STAIN Batusangkar pada tahun 1997, pada saat itu STAIN Batusangkar hanya memiliki dua jurusan yaitu Tarbiyah dan Syariah, dimana pada waktu itu Jurusan Syariah masih memiliki satu program studi, barulah pada tahun 2000 dibuka lagi satu program studi di bawah Jurusan Syariah yaitu Program Studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah. Awal perkembangannya Program Studi Muamalah/Ekonomi Islam membuka satu lokal dengan jumlah mahasiswa 31 orang, untuk tahun-tahun berikutnya peminat dan jumlah mahasiswa bertambah setiap tahunnya. Seiring dengan meningkatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang membuka cabang di seluruh daerah secara perlahan di Indonesia tentu juga membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten bisa mengisi pos-pos yang dibutuhkan.

Dengan keadaan ini yaitu Program Studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah dibawah Jurusan Syariah STAIN Batusangkar menyusun kembali program baru tentang mata kuliah, silabus, praktikum, visi dan misi, dan untuk menjadikan yaitu 38 Program

Studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah menjadi Program Studi Perbankan Syariah sesuai juga dengan numenkatur yang sudah ada dan disetujui oleh Dirjend Diktis Pusat agar program studi ini lebih bisa berkompetisi pada dunia usaha dalam mengisi lapangan pekerjaan yang disediakan oleh perbankan syariah yang ada di Indonesia khususnya di Sumatera Barat.

Pada tahun 2012, Program Studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah telah resmi berubah menjadi Program Studi Perbankan Syariah. Pada tahun 2015 dengan beralihnya status STAIN Batusangkar menjadi IAIN Batusangkar, Program Studi Perbankan Syariah kemudian berubah menjadi Jurusan Perbankan Syariah di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar. Untuk akreditasi mulai tahun 2013 terakreditasi B dengan jangka waktu Agustus 2013- Agustus 2018. Dengan beralih statusnya IAIN Batusangkar menjadi UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jurusan Perbankan Syariah berubah menjadi Program Studi Perbankan Syariah. Pada tahun 2018-2022 Program Studi Perbankan Syariah terakreditasi sangat baik (A) dan hingga sekarang Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar terakreditasi unggul.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Perbankan Syariah

a. Visi

Menghasilkan lulusan perbankan dan lembaga keuangan syariah yang saleh dan moderat, serta berbasis keilmuan yang integratif dan interkoneksi dalam bingkai kearifan lokal bereputasi global.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dalam bidang perbankan, ekonomi dan keuangan syariah yang integratif dan interkoneksi, berbasis teknologi yang memiliki keunggulan dan daya saing nasional dan internasional.

- 2) Mengembangkan kajian dan penelitian tentang perbankan syariah dan ekonomi Islam yang integratif dan interkonektif, berkearifan lokal, bereputasi global dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi, berkearifan lokal, bereputasi global dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga-lembaga pemerintah dan non pemerintah, baik dalam maupun luar negeri untuk penguatan kelembagaan.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana yang mampu menguasai teknologi dalam bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah.
- 2) Menghasilkan sarjana yang kompetitif dan dapat meningkatkan daya guna masyarakat dalam bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah.
- 3) Menghasilkan sarjana yang sholeh-moderat, dan menerapkan sistem syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menghasilkan sarjana yang dapat melakukan penelitian dalam bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah.
- 5) Menghasilkan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kegiatan ilmiah dalam bidang perbankan dan lembaga keuangan syariah.
- 6) Terwujudnya kerjasama dalam bidang tri dharma perguruan tinggi pada tingkat lokal, regional, nasional dan internasional.

B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari motivasi, pengetahuan, dan religiusitas sehingga dapat memunculkan minat mahasiswa perbankan syariah untuk berkarir di bank syariah. Dalam pelaksanaan penelitian ini yang peneliti teliti pada mahasiswa perbankan syariah yaitu sebanyak 85 orang responden, kuesioner dibagikan secara online kepada responden dalam bentuk pernyataan di *google*

form yang disebarakan melalui grup *whatsapp* dan secara pribadi kepada mahasiswa perbankan syariah. Oleh karena itu, berikut akan disajikan deskripsi karakteristik responden seperti di bawah ini:

Tabel 4. 1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	16	18,8%
2	Perempuan	69	81,2%
	Jumlah	85	100%

Sumber: *Data diolah, 2025*

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwasanya terdapat sebanyak 16 orang responden berjenis kelamin laki-laki dan 69 orang responden berjenis kelamin perempuan dengan presentase responden berjenis kelamin laki-laki 18,8% dan responden berjenis kelamin perempuan 81,2%. Selanjutnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan umurnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	21	9	10,6%
2	22	39	45,9%
3	23	32	37,6%
4	24	4	4,7%
5	25	1	1,2%

Sumber: *Data diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat umur responden yaitu terdapat 9 orang responden dengan umur 21 tahun dengan presentase 10,6%, 39 orang responden dengan umur 22 tahun dengan presentase 45,9%, 32 orang responden dengan umur 23 tahun dengan presentase 37,6%, 4 orang responden dengan umur 24 tahun dengan presentase 4,7%, dan 1 orang responden dengan umur 25 tahun dengan presentase 1,2%.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau setidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada setiap pertanyaan apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrument itu dianggap valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka instrument dianggap tidak valid. (Sugiyono, 2018: 267)

1) Hasil uji validitas variabel motivasi (X1)

Tabel 4. 3
Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi

No Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,654	0,2133	Valid
Soal 2	0,619	0,2133	Valid
Soal 3	0,592	0,2133	Valid
Soal 4	0,611	0,2133	Valid
Soal 5	0,710	0,2133	Valid
Soal 6	0,695	0,2133	Valid
Soal 7	0,726	0,2133	Valid
Soal 8	0,688	0,2133	Valid
Soal 9	0,706	0,2133	Valid
Soal 10	0,727	0,2133	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, seluruh item motivasi dapat dikatakan bahwa 10 item pernyataan antara lain 1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan 10 adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan r hitung $>$ r tabel untuk $n = 85$ ($85-2 = 83$) adalah 0,2133. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel motivasi dinyatakan valid.

2) Hasil uji validitas variabel pengetahuan (X2)

Tabel 4. 4
Uji Validitas Instrumen Variabel Pengetahuan

No Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,537	0,2133	Valid
Soal 2	0,602	0,2133	Valid
Soal 3	0,639	0,2133	Valid
Soal 4	0,573	0,2133	Valid
Soal 5	0,641	0,2133	Valid
Soal 6	0,606	0,2133	Valid
Soal 7	0,597	0,2133	Valid
Soal 8	0,598	0,2133	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, seluruh item pengetahuan dapat dikatakan bahwa 8 item pernyataan antara lain 1,2,3,4,5,6,7 dan 8 adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan r hitung > r tabel untuk $n = 85$ ($85-2= 83$) adalah 0,2133. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel pengetahuan dinyatakan valid.

3) Hasil uji validitas religiusitas (X3)

Tabel 4. 5
Uji Validitas Instrumen Variabel Religiusitas

No Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,698	0,2133	Valid
Soal 2	0,774	0,2133	Valid
Soal 3	0,745	0,2133	Valid
Soal 4	0,692	0,2133	Valid
Soal 5	0,752	0,2133	Valid
Soal 6	0,753	0,2133	Valid
Soal 7	0,609	0,2133	Valid
Soal 8	0,546	0,2133	Valid
Soal 9	0,723	0,2133	Valid
Soal 10	0,787	0,2133	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, seluruh item religiusitas dapat dikatakan bahwa 10 item pernyataan antara lain 1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan

10 adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan r hitung $>$ r tabel untuk $n = 85$ ($85-2 = 83$) adalah 0,2133. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel religiusitas dinyatakan valid.

4) Hasil uji validitas minat (Y)

Tabel 4. 6
Uji Validitas Instrumen Variabel Minat

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,617	0,2133	Valid
Soal 2	0,519	0,2133	Valid
Soal 3	0,481	0,2133	Valid
Soal 4	0,567	0,2133	Valid
Soal 5	0,592	0,2133	Valid
Soal 6	0,510	0,2133	Valid
Soal 7	0,594	0,2133	Valid
Soal 8	0,434	0,2133	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, seluruh item minat dapat dikatakan bahwa 8 item pernyataan antara lain 1,2,3,4,5,6,7 dan 8 adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan r hitung $>$ r tabel untuk $n = 85$ ($85-2 = 83$) adalah 0,2133. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel minat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. (Alberida, 2024: 107) Suatu kuesioner dikatakan reliabil atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil alat pengukur tersebut. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α) suatu variabel dikatakan reliabil jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 (Ghozali, 2016).

1) Hasil uji reliabilitas motivasi (X1)

Tabel 4. 7
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of items
0,866	10

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 di atas, nilai Cronbach's Alpha pernyataan variabel motivasi 1 sampai 10 adalah 0,866. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha $0,866 > 0,60$.

2) Hasil uji reliabilitas pengetahuan (X2)

Tabel 4. 8
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Pengetahuan

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of items
0,742	8

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 di atas, nilai Cronbach's Alpha pernyataan variabel pengetahuan 1 sampai 8 adalah 0,742. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha $0,742 > 0,60$.

3) Hasil uji reliabilitas religiusitas (X3)

Tabel 4. 9
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Religiusitas

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of items
0,890	10

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 di atas, nilai Cronbach's Alpha pernyataan variabel religiusitas 1 sampai 10 adalah 0,890. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha $0,890 > 0,60$.

4) Hasil uji reliabilitas minat (Y)

Tabel 4. 10
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Minat

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of items
0,651	8

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 di atas, nilai Cronbach's Alpha pernyataan variabel minat 1 sampai 8 adalah 0,651. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel karena nilai Cronbach's Alpha $0,651 > 0,60$.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan

Variabel	No Item	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Motivasi	10	0,866	0,60	Reliabel
Pengetahuan	8	0,742	0,60	Reliabel
Religiusitas	10	0,890	0,60	Reliabel
Minat	8	0,651	0,60	Reliabel

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat secara keseluruhan hasil uji reliabilitas yang masing-masing indikator dapat diketahui bahwa dalam variabel motivasi, pengetahuan, religiusitas, dan minat memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sangat penting dilakukan agar data bisa diketahui apakah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode one sample kolmogrov-smirnov dan metode grafik dengan perhitungannya menggunakan SPSS 26. Data dikatakan berdistribusi

normal apabila nilai sig > 0,05. Dapat diketahui pada tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,11333473
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,063
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Hasil uji normalitas pada tabel 4.12 yaitu di atas signifikansi (Asymp. Sig). (2-tailed) $0.163 > 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu sebagai berikut: (Duli, 2020: 120)

- 1) Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Berikut ini untuk melihat nilai tolerance, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Tabel 4. 13
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,687	2.804		3.812	.000		
	Motivasi	.188	.055	.313	3.431	.001	.787	1.270
	Pengetahuan	.478	.098	.498	4.891	.000	.632	1.583
	Religiusitas	-.011	.054	-.019	-.195	.846	.684	1.463

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data *Olahan SPSS 26, 2025*

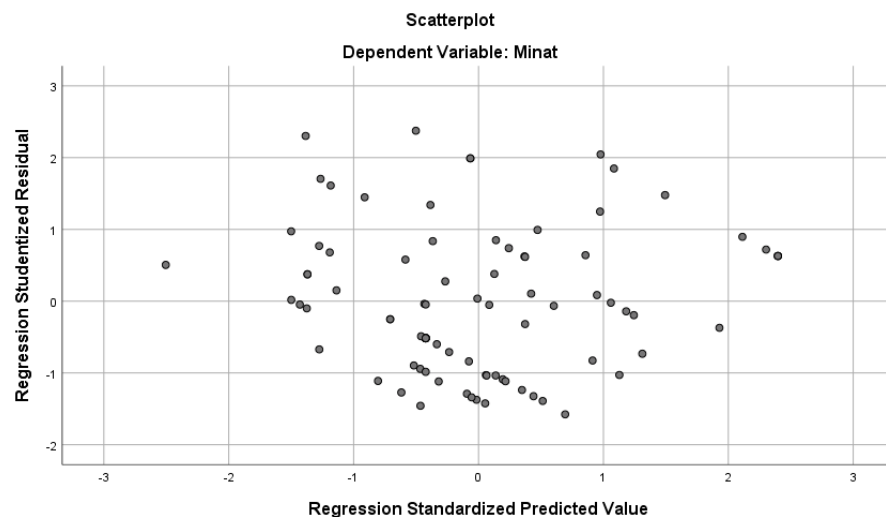
Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dijelaskan dalam analisis statistic sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance variabel motivasi (X1) yaitu sebesar 0,787 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel motivasi (X1) sebesar 1,270 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance variabel pengetahuan (X2) yaitu sebesar 0,632 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel pengetahuan (X2) sebesar 1,583 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 3) Nilai tolerance variabel religiusitas (X3) yaitu sebesar 0,684 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel religiusitas (X3) sebesar 1,463 lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan heteroskedastisitas untuk residual untuk semua pengamatan dalam model regresi linier. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (z_{pred}) dengan residualnya (s_{resid}) yaitu dengan deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara s_{resid} dan z_{pred} . Dasar analisisnya adalah sebagai berikut: (Mariana, 2022: 112-113)

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastiditas

Berdasarkan Scatterplot pada Gambar 4.1, dapat dilihat bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas dan titik menyebar

diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedasitas.

Tabel 4. 14
Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.927	1.563		1.233	.221
	Motivasi	.001	.031	.005	.038	.969
	Pengetahuan	.040	.055	.100	.726	.470
	Religiusitas	-.038	.030	-.169	-1,268	.208

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa variabel motivasi memiliki nilai signifikan $0,969 > 0,05$, variabel pengetahuan memiliki nilai signifikansi $0,470 > 0,05$ dan variabel religiusitas memiliki nilai signifikan $0,208 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi (X1), pengetahuan (X2), dan religiusitas (X3) terhadap minat (Y). Tujuannya yaitu untuk menguji hubungan terikat yang dipilih oleh penelitian, untuk mengetahui apakah hubungan positif dan negatif ditentukan oleh koefisien arah regresi yang melambangkan huruf b, jika b positif maka hubungannya positif pula, artinya semakin naik (tinggi) nilai X., maka semakin tinggi pula nilai Y. Demikian pula sebaliknya.

Tabel 4. 15
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.687	2.804		3.812	.000
	Motivasi	.188	.055	.313	3.431	.001
	Pengetahuan	.478	.098	.498	4.891	.000
	Religiusitas	-.011	.054	-.019	-.195	.846

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat dari nilai konstanta (nilai α) sebesar 10,687, motivasi (nilai β) sebesar 0,188, pengetahuan (nilai β) sebesar 0,478 dan minat (nilai β) sebesar -0,011. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 10,687 + 0,188 X_1 + 0,478 X_2 - 0,011 X_3 + e$$

Interpretasi hasil berdasarkan persamaan di atas adalah:

- 1) Nilai konstanta atau a sebesar 10,687, artinya apabila motivasi, pengetahuan, dan religiusitas adalah nol (0) atau tetap, maka nilai minat sebesar 10,687.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel motivasi (X1) bernilai positif yaitu 0,188 artinya jika variabel motivasi naik (meningkat) 1 satuan maka minat mengalami peningkatan sebesar 0,188 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan).
- 3) Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan (X2) bernilai positif yaitu 0,478 artinya jika variabel pengetahuan naik (meningkat) 1 satuan maka minat mengalami peningkatan sebesar 0,478 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan).
- 4) Nilai koefisien regresi variabel religiusitas (X3) bernilai negatif yaitu -0,011 terhadap variabel minat (Y). Jika religiusitas naik (meningkat) 1 satuan maka minat akan mengalami penurunan sebesar -0,011.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi, pengetahuan, dan religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah. Adapun tabel deksripsi hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Deskripsi Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.687	2.804		3.812	.000
	Motivasi	.188	.055	.313	3.431	.001
	Pengetahuan	.478	.098	.498	4.891	.000
	Religiusitas	-.011	.054	-.019	-.195	.846

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.16 di atas apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa untuk menunjukkan t_{tabel} digunakan rumus $df=n-k-1$ yaitu $85-4-1 = 80$, jadi nilai t_{tabel} di angka 1,990. Setelah mengetahui nilai dari tabel persentase distribusi t . Maka pengujian dapat dilakukan. Pada penelitian ini, ada 3 variabel bebas yang akan diuji. Berikut adalah hasil dari pengujiannya:

- 1) Pada variabel motivasi (X_1) didapatkan nilai t hitung sebesar 3,431 dan Sig. sebesar 0,001. Karena nilai t hitung lebih besar dari 1,990 ($3,431 > 1,990$) dan Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka hipotesis H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y
- 2) Pada variabel pengetahuan (X_2) didapatkan nilai t hitung sebesar 4,891 dan Sig. sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari 1,990 ($4,891 > 1,990$) dan Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$)

maka hipotesis H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y

- 3) Pada variabel religiusitas (X_3) didapatkan nilai t hitung sebesar 0,195 dan Sig. Sebesar 0,846. Karena nilai t hitung lebih kecil dari 1,990 ($0,195 < 1,990$) dan Sig lebih besar dari 0,05 ($0,846 > 0,05$). Maka hipotesis H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh X_3 terhadap Y .

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh masing-masing variabel pada uji F adalah motivasi, pengetahuan, dan religiusitas terhadap minat dapat dilihat dari tingkat signifikan (probabilitas) dan juga dapat dilihat f_{hitung} . Dasar pengambilan keputusan dalam uji F:

- 1) Jika tingkat nilai signifikannya $< 0,05$ atau jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y .
- 2) Jika tingkat nilai signifikannya $> 0,05$ atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y .

Tabel 4. 17
Deskripsi Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	331,546	3	110,515	23,861	.000 ^b
	Residual	375,159	81	4,632		
	Total	706,706	84			
a. Dependent Variable: Minat						
b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Motivasi, Pengetahuan						

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh motivasi, pengetahuan, dan religiusitas secara simultan terhadap minat adalah sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$,

dan nilai f_{hitung} sebesar $23,861 > f_{tabel} 2,72$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel *independen* (motivasi, pengetahuan, dan religiusitas) dengan signifikan memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel *dependen* (minat). Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima yang artinya berpengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (*dependent*) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (*independent*). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* semakin kuat, yang berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* adalah terbatas. Untuk menentukan koefisien determinasi dapat dilihat nilai R Square data yang telah di uji.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien sebagai berikut: (Sugiyono, 2018: 16)

- a. 0,00-0,199 = pengaruh sangat rendah
- b. 0,20-0,399 = pengaruh rendah
- c. 0,40-0,599 = pengaruh sedang
- d. 0,60-0,799 = pengaruh kuat
- e. 0,80-1,000 = pengaruh sangat kuat

Tabel 4. 18
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 ^a	,469	,449	2,152

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Motivasi, Pengetahuan

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,469, artinya besarnya pengaruh motivasi, pengetahuan, dan religiusitas terhadap minat sebesar 46,9%, sedangkan sisanya 53,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. 0,469 terletak diantara 0,400-0,599 yang menunjukkan tingkat pengaruh sedang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh motivasi terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah

Berdasarkan hasil dari olahan data di SPSS version 26, terdapat hasil penelitian pada uji T (parsial) variabel motivasi (X1) berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah, dibuktikan pada hasil uji T diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $3,431 > t_{tabel}$ 1,990 dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Maka bisa dikatakan H_{a1} diterima. Sehingga setiap perubahan 1 satuan pada variabel motivasi, maka meningkatkan minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah. Berdasarkan dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah.

Didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Arianty (2022) minat dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor, antara lain faktor psikis yang merupakan faktor pendorong yang berasal dari dalam diri konsumen yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan dan sikap, selain itu faktor sosial yang merupakan proses dimana perilaku seseorang

dipengaruhi oleh keluarga, status sosial dan kelompok acuan. Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Elza Ananda Pratiwi (2024)** bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap minat dengan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,055 > 1,960$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Selanjutnya, penelitian ini juga didukung oleh penelitian **Indra Purnama (2023)** yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel motivasi terhadap minat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,549 > 1,290$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$).

Dari teori yang dikemukakan Arianty (2022) serta penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elza Ananda Pratiwi (2024) dan Indra Purnama (2023) dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh signifikansi dan bernilai positif terhadap minat. Semakin besar motivasi yang diterima mahasiswa perbankan syariah maka semakin besar pula minat berkarir pada bank syariah. Mahasiswa perbankan syariah termotivasi untuk berkarir di bank syariah karena didasari oleh beberapa kebutuhan yang ingin dipenuhinya yaitu berupa kebutuhan materi seperti ingin memiliki pekerjaan dengan jenjang karir yang jelas.

2. Pengaruh pengetahuan terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah

Berdasarkan hasil pengujian variabel pengetahuan (X_2) terhadap minat dengan uji t, didapatkan nilai t hitung sebesar 4,891 dan Sig. sebesar 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari 1,990 ($4,891 > 1,990$) dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat. Sehingga setiap perubahan 1 satuan pada variabel pengetahuan, maka meningkatkan minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah.

Didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Arianty (2022) minat dapat ditingkatkan dengan memperhatikan faktor-faktor, antara lain faktor psikis yang merupakan faktor pendorong yang berasal dari dalam diri konsumen yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan dan sikap, selain itu faktor sosial yang merupakan proses dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh keluarga, status sosial dan kelompok acuan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk membentuk model mental yang menggambarkan obyek dengan tepat dan mempresentasikannya dalam aksi yang dilakukan terhadap suatu obyek. Pengetahuan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pengetahuan mahasiswa terkait perbankan syariah, bukan teori/materi saja tetapi juga secara langsung dalam praktiknya, mulai dari bagaimana dalam berbisnis, bertransaksi, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, dan akad. Maka berdasarkan indikator pengetahuan di atas yang akan menjadi pembahasan lebih lanjut yaitu tentang pengetahuan produk *saving*, pengetahuan produk *financing*, pengetahuan produk jasa lainnya, dan pengetahuan karir di bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Indra Purnama (2023)** bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap minat dengan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,593 > 1,290$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Selanjutnya, penelitian ini juga didukung oleh penelitian **Adelina Dandi (2023)** yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan terhadap minat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,33 > 1,65529$) dan nilai signifikan ($0,001 < 0,05$).

Dari teori yang dikemukakan Arianty (2022) serta penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra Purnama (2023) dan Adelina Dandi (2023) dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh signifikansi dan bernilai positif terhadap minat. Semakin banyak pengetahuan mengenai perbankan syariah maka semakin besar pula minat berkarir di sektor perbankan syariah, karena jika sesuatu bidang

pengetahuan dalam pekerjaan sudah diketahui maka saat bekerja akan lebih mudah.

3. Pengaruh religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah

Berdasarkan hasil pengujian variabel religiusitas (X_3) terhadap minat dengan uji t, didapatkan nilai t hitung sebesar 0,195 dan Sig. sebesar 0,846. Karena nilai t hitung lebih kecil dari 1,990 ($0,195 < 1,990$) dan signifikansi sebesar 0,846 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,846 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap variabel minat.

Religiusitas merujuk pada aspek agama yang dihayati oleh seorang individu di dalam hatinya. Selain itu, religiusitas akan memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku individu dalam menjalankan usahanya dengan mengedepankan etika, moral, dan peduli terhadap lingkungan. Religiusitas dipandang sebagai tingkat keimanan seseorang kepada Allah SWT yang ditunjukkan dengan bersikap sesuai ajaran Allah SWT. Religiusitas bukan faktor penting yang menyebabkan mahasiswa berminat untuk memilih karir di perbankan syariah karena religiusitas dapat diterapkan di semua bidang pekerjaan, tidak terbatas pada lembaga keuangan syariah. Dimanapun dan di bidang apapun seseorang bekerja harus mengimplementasikan religiusitasnya. Sebagian besar mahasiswa tidak mempertimbangkan aspek religi dalam menerima atau menolak tawaran pekerjaan. Mereka lebih mempertimbangkan kriteria lain seperti minat pribadi, gaji, dan prestise sebuah organisasi. (Zubairu et al., 2017)

Mahasiswa memiliki kesulitan dalam menentukan profesi apa yang akan digeluti setelah lulus, dan mahasiswa masih bimbang dalam menentukan minat bidang profesi sesuai dengan profil lulusan serta keterampilan dan pengetahuan yang mendukung ke arah profesi tersebut. Mahasiswa sering menghadapi dilema dalam memutuskan untuk memilih karir sesuai dengan profil lulusan program studi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa ketika memilih jalur karir, yaitu bakat pribadi,

pengetahuan, keterampilan, sikap, prestasi pendidikan dan lingkungan setelah menyelesaikan gelar sarjana. (Desnelita, 2022 :3-4) Didukung juga dengan teori pilihan karir yang dikemukakan oleh Robert Hoppock yaitu individu cenderung mempertimbangkan faktor penghasilan dalam pengambilan keputusan tentang pilihan karir mereka. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pilihan karir dan konsekuensi penghasilan yang terkait. (Sarie, 2023: 62)

Hal ini juga didukung oleh teori rasionalitas pasar, bahwa pengejaran kepentingan pribadi yang tidak terkendalikan oleh individu dan perusahaan. Karena hasil sosialnya tidak direncanakan dengan upaya sadar, rasionalitas pasar dapat disajikan sebagai fenomena kuasi-alami, sesuatu di luar niat manusia. Namun, sudah jelas sejak awal bahwa kesejahteraan sosial tidak dipromosikan secara jelas oleh transaksi di pasar. Individu diasumsikan secara logis mendahului masyarakat dan pemenuhan kebutuhan material dikatakan sebagai alasan utama orang hidup dalam kelompok sosial. (Dadek, 2024: 101)

Jadi dapat disimpulkan bahwa bakat pribadi, pengetahuan, keterampilan, sikap, prestasi pendidikan dan lingkungan lebih menentukan minat mahasiswa dalam memilih karir daripada hanya dorongan religiusitas semata. Mahasiswa juga lebih mementingkan untuk berkarir di tempat yang memiliki gaji yang tinggi dibandingkan religiusitas saat memilih karir, karena mereka melihat penghasilan sebagai faktor penentu keberlangsungan hidup dan kesejahteraan di masa depan.

Berdasarkan pernyataan dari kuesioner penelitian yang disebarakan kepada responden, didapatkan bahwa mahasiswa merasa berkarir di bank syariah tidak menjamin untuk meningkatkan keislaman diri, karena faktor spiritual lebih bergantung pada kesadaran dan bagaimana seseorang menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa berkarir di bank syariah tidak otomatis memberi

rasa tenang karena menjauhi larangan agama, karena ketenangan berasal dari keyakinan dan kesadaran seseorang dalam menjalankan ajaran agama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Tri Indah Sulistiyowati (2021)** bahwa tidak terdapat pengaruh langsung religiusitas terhadap minat berkarir di perbankan syariah. Artinya tinggi rendahnya tingkat religiusitas pada mahasiswa perbankan syariah tidak mempengaruhi minat mereka berkarir di perbankan syariah. Selanjutnya penelitian ini didukung oleh penelitian **Ali Makhsun Efendi (2018)** hasil uji regresi linier berganda untuk variabel tingkat religiusitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.497 lebih besar dari 0.05, artinya ada hubungan positif namun tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat religiusitas terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bank syariah.

4. Pengaruh motivasi, pengetahuan, dan religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah

Diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh motivasi, pengetahuan, dan religiusitas secara simultan terhadap minat adalah sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, dan nilai f_{hitung} sebesar $23,861 > f_{tabel} 2,72$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel *independen* (motivasi, pengetahuan, dan religiusitas) dengan signifikan memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel *dependen* (minat). Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima yang artinya berpengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Terbukti dari uji f simultan bahwa variabel *independen* memiliki nilai f_{hitung} sebesar $23,861 > f_{tabel} 2,72$ dan nilai signifikansi $< 0,000$ atau lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, secara simultan variabel motivasi, pengetahuan, dan religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat sekaligus mendukung hipotesis. Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,469 atau 46,9% diartikan bahwa variabel motivasi, pengetahuan, dan religiusitas mampu berkontribusi untuk menjelaskan variabel minat dan selebihnya sebesar 53,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Kemudian dari hasil penelitian pada uji regresi linear berganda variabel pengetahuan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah. Hal ini, dibuktikan dengan nilai koefisien (β) tertinggi sebesar 0,478 dan memiliki nilai signifikan yang rendah sebesar 0,000. Penelitian ini membuktikan hasil angket yang dilakukan peneliti melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 dengan responden 85 orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Nurur Rosyidah (2024)** bahwa variabel religiusitas, pengetahuan dan motivasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel *dependent* yaitu minat mahasiswa dalam memilih berkarir di bank syariah. Hal tersebut terbukti dari hasil nilai F hitung $>$ F tabel yaitu sebesar 79,745 $>$ 2,63 serta dengan nilai Sig. Sebesar 0,000 $<$ 0,05. Selanjutnya penelitian ini juga didukung oleh penelitian **Arina Nida Alhusna (2020)** bahwa variabel motivasi, tingkat pengetahuan, dan tingkat religiusitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat berkarir di bank syariah. Hal tersebut terbukti dari hasil nilai F hitung $>$ F tabel yaitu sebesar 33,376 $>$ 2,72 serta dengan nilai Sig. Sebesar 0,000 $<$ 0,05.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dengan judul “Pengaruh motivasi, pengetahuan, dan religiusitas terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah” dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 26, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t parsial dengan hasil yang diperoleh nilai t-hitung sebesar $3,431 > t\text{-tabel } 1,990$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$.
2. Pengetahuan berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t parsial dengan hasil yang diperoleh nilai t-hitung sebesar $4,891 > t\text{-tabel sebesar } 1,990$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t parsial dengan hasil yang diperoleh nilai t-hitung sebesar $0,195 < t\text{-tabel sebesar } 1,990$ dan signifikansi sebesar $0,846$ yang berarti lebih besar dari $0,05$ ($0,846 > 0,05$).
4. Motivasi, pengetahuan, dan religiusitas berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah. Hal ini dibuktikan melalui uji F dengan nilai f_{hitung} sebesar $23,861 > f_{\text{tabel } 2,72}$ dan nilai sig sebesar $0,000$ kurang dari $0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar $0,469$, artinya besarnya pengaruh motivasi, pengetahuan, dan religiusitas terhadap minat sebesar $46,9\%$, sedangkan sisanya $53,1\%$ dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi, pengetahuan, dan religiusitas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan motivasi dan pengetahuan mahasiswa melalui edukasi yang tepat dan program pengembangan karir agar minat berkarir di perbankan syariah meningkat. Sementara itu, Aspek religiusitas sebaiknya didukung sebagai bagian dari sikap atau nilai pribadi yang membantu dalam membuat keputusan karir, bukan sebagai satu-satunya faktor yang langsung mempengaruhi minat.

Religiusitas bukan faktor penting yang menyebabkan mahasiswa berminat untuk memilih karir di perbankan syariah karena religiusitas dapat diterapkan di semua bidang pekerjaan, tidak terbatas pada lembaga keuangan syariah. Dimanapun dan di bidang apapun seseorang bekerja harus mengimplementasikan religiusitasnya. Sebagian besar mahasiswa tidak mempertimbangkan aspek religi dalam menerima atau menolak tawaran pekerjaan. Mereka lebih mempertimbangkan kriteria lain seperti minat pribadi, gaji, dan prestise sebuah organisasi. Teori pilihan karir yang dikemukakan oleh Robert Hoppock mengemukakan bahwa individu cenderung mempertimbangkan faktor penghasilan dalam pengambilan keputusan tentang pilihan karir mereka. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pilihan karir dan konsekuensi penghasilan yang terkait.

Hal ini juga didukung oleh teori rasionalitas pasar, bahwa pengejaran kepentingan pribadi yang tidak terkendalikan oleh individu dan perusahaan. Karena hasil sosialnya tidak direncanakan dengan upaya sadar, rasionalitas pasar dapat disajikan sebagai fenomena kuasi-alami, sesuatu di luar niat manusia. Namun, sudah jelas sejak awal bahwa kesejahteraan sosial tidak dipromosikan secara jelas oleh transaksi di pasar. Individu diasumsikan secara logis mendahului masyarakat dan pemenuhan kebutuhan material dikatakan sebagai alasan utama orang hidup dalam kelompok sosial.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa motivasi, pengetahuan, dan religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah, jadi semakin tinggi motivasi, pengetahuan, dan religiusitas maka akan semakin tinggi pula minat berkarir mahasiswa perbankan syariah pada bank syariah. Oleh karena itu bank syariah dan institusi pendidikan harus dapat membuat motivasi, pengetahuan dan religiusitas pada mahasiswa menjadi tinggi dengan cara edukasi yang tepat dan program pengembangan karir agar minat berkarir di perbankan syariah meningkat.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait di atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Kampus

Berdasarkan hasil yang didapat penulis dilapangan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah pihak kampus dapat menghadirkan program-program yang menarik, sehingga dapat meningkatkan dan memberikan pengarahan kepada mahasiswa untuk menumbuhkan minat berkarir di perbankan syariah, seperti seminar atau pelatihan di luar perkuliahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, seperti pengalaman magang, penghargaan finansial. Serta diharapkan penelitian selanjutnya harus lebih baik dari penelitian ini karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. S dan Vivin M. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press
- Aditya, Kanthi, Y. A., dan Aminah, S. (2022). *Metodologi Penelitian Ilmiah Dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Aina, I. M. Q dan Rozy, F. S. (2024). *Pengembangan Minat dan Bakat Anak Usia Dini*. Cetakan Pertama. Sidoarjo: CV Duta Sains Indonesia
- Alberida, H. (2024). *Evaluasi Proses Dan Hasil Pembelajaran Biologi Pendekatan Teoritis Dan Aplikatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anam, M. S., Mochlasin, M., Yulianti, W., Afisa, I., dan Safitri, N. A. (2021). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Faktor Demografi terhadap Minat Berwirausaha*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1369–1382.
- Anita, S. Y., dan Wardana, M. A. (2024). *Preferensi Nasabah Pada Produk Bank Syariah Berdasarkan Religiusitas Dan Kualitas Layanan*. Bali: CV. Intelektual Manifes Media
- Arianty, Nel (2024). *Monograf Store Atmosphere Pada Usaha Kuliner Untuk Meningkatkan Minat Beli Masyarakat*. Medan: umsu press
- Astuti, S. D. Perdana, T.A, dkk. (2023). *Work Deviance Fenomena Perilaku Cyberloafing*. Jawa Tengah: NEM
- Dadek, A, Safrizal, Syahbandir, M. (2024). *Perencanaan Pembangunan Daerah di Indonesia*. Aceh: Aceh Media Grafika
- Dandi, Adelina. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah, Religiusitas, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Perbankan Syariah*. Program Studi Ekonomi Islam UII. Yogyakarta
- Desnelita, Yenny. (2022). *Model Rekomendasi Karir Mahasiswa Sistem Informasi Menggunakan Sistem Pakar*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Duha, Timotius. (2020). *Motivasi Untuk Kinerja*. Yogyakarta: Deepublish
- Duli, N. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish

- Echdar, S. (2019). *Business Ethics and Entrepreneurship (Etika Bisnis dan Kewirausahaan)*. Yogyakarta: Deepublish
- Efendi, A. M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Salatiga Untuk Berkarir Di Bank Syariah*. Program Studi Perbankan Syariah IAIN Salatiga. Salatiga
- Elvera, dan Astarina, Y. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Evinita, L.L. dan Kambey, J.P. (2022). *Peningkatan Kinerja Pelayan Publik Berdasarkan Pengembangan Karier, Kompensasi, dan Minat Pegawai*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media
- Fitriya, H., dan Yani, E. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Studi Kasus : Stei Sebi). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 99–130.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm SPSS 23* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumati, M. A. (2019). *Filsafat Ilmu: Berdasarkan Kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)*. Bandung: CV Cendekia Press
- Gunawan, S. P. M. P. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gusman, K. P. R. (2024). *Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Penyidik Satuan Reserse Kriminal*. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Harefa, E. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia
- Hutagalung, P.M.A.R & Manik, Y. (2024). *Pengetahuan Masyarakat Tentang Terapi Emotional Freedom Technique Sebagai Upaya Mengatasi Trauma Pasca Bencana Alam Tanah Longsor*. Yogyakarta: Selat Media
- Ibda, Hamidullah. (2018). *Filsafat Ilmu Zaman Now*. Pati: CV. Kataba Group
- Ibrahim, A. I. (2024). *Umkm Unggul : Integrasi Motivasi, Sdm Inovatif Dan Daya Saing*. Malang: Pustaka Peradaban
- Intan. (2024). *Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Duta Sains Indonesia

- Isa, I.G.T. (2022). *Sistem Pendukung Keputusan*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management
- Jayanti, L. S. S. W., dan Wibawa, K. S. (2024). *Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pop Up Book*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Jusdienar, A. L., Sari, F. P., Nurhayati, N., Paridy, A., Badriah, L. S., Suprayitno, D., Nopiah, R., Seru, F., Noorzaman, S., dan Kusumastuti, Y. (2024). *Buku Ajar Statistik Ekonomi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Kusrini. (2006). *Sistem Pakar Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mangangantung. (2023). *Kompetensi Pedagogik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Mariana. (2022). *Informasi Akuntansi dan Keputusan Kredit*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media
- Marlida, S., Rahmat Fadhli, E. M., dan Purnama, D. Y. (2022). *Menjadi Muballighat yang Efektif*. Bandung: Indonesia Emas Group
- Metris, D, Januru, L, dkk. (2025). *Perilaku Organisasi*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Muharromah, G. L., dan Adab, P. (2024). *Antusiasme Gen Z terhadap Bank Digital Syariah*. Indramayu: Penerbit Adab
- Nabila, P.S. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Penghargaan Finansial Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Perbankan Syariah*. Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana-YPKP. Bandung
- Nasution, M. R. A.(2021). *Pengaruh Pengetahuan, Pelatihan Praktek Kerja Lapangan, dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI UIN-SU Berkarir di Bank Syariah*. Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan
- Nasution, S. A., & Aslami, N. (2021). Analisa Peningkatan Minat terhadap Produk Asuransi Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 254–262. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.768>
- Nazirun, N., Gazali, N., dan Fikri, M. (2020). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Penjakora*, 6(2), 119.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhidayanti. (2024). *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka
- Pandriadi, P., Van Harling, V. N., Wahab, A., Vaulina, S., Ningsih, E. K., Setyono, B. D. H., Rizqi, V., Harisuddin, M. I., dan Gaffar, S. (2023). *Statistika Dasar*. Bandung: Penerbit Widina
- Prasetio. (2024). *Menanamkan Nilai Religiusitas Melalui Good Government Governance dan Implementasi SAP Dalam Komitmen Organisasi*. Jambi: PT Salim Media Indonesia
- Pratiwi, E. A. (2024). *Pengaruh Motivasi, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Di Perbankan Syariah*. Program Studi Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Priansa, Doni. (2017) *Perilaku Konsumen: Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Priwanto, S. W. (2021). *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Matematika)*. Yogyakarta: UAD Press
- Purnama, I. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Di Banda Aceh Terhadap Minat Berkarir Di Sektor Perbankan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Usk Dan Uin Ar-Raniry)*. Program Studi Perbankan Syariah Uin Ar-Raniry. Banda Aceh
- Rachmat, N. (2021). *Optimasi Performa Kualitas Hidup pada Pasien Post Amputasi Transfemoral*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif
- Rapingah, S., Sugiarto, M., Sabir, M., Haryanto, M. T., Nurmalasari, N., Gaffar, M. I., et al. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Rifkhan, P. A. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Indramayu: Penerbit Adab
- Rochajati, Siti. (2020). *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Melahirkan Duta Baca: Strategi Peningkatan Minat Baca untuk Anak SD*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara

- Roesminingsih, M. V, Widyaswari, M., Rosyanafi, R. J., & Zakariyah, F. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia
- Rosyidi. (2024). *Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Main Besan Toah*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata
- Royanulloh. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Sosial Keagamaan*. Alinea Media Dipantara
- Sa'adah. (2021). *Statistik Inferensial*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
- Sarie, F, Sutaguna, I.N.T, dkk. (2023). *Metodologi Penelitian*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri
- Sawitri, S. P. (2023). *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Setiawan. (2024). *Monograf Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)*. Medan: umsu press
- Setyowati, L.W. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah, Lingkungan Keluarga, Dan Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Bekerja Di Bank Syariah*. Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said. Surakarta
- Simanjuntak, E. R., Utami, R. N., Daniela, C., Kusumastuti, Y., Sepriano, S., Agusdi, Y., dan Sari, I. K. (2024). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian : Panduan Komprehensif dalam Instrumen Penelitian Ilmiah*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Siregar, M.I. (2023). *Pengaruh Religiusitas dan Pemahaman Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Bekerja di Bank Syariah*. Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Padang Sidempuan
- Sudoto & Prasetyo (2022). *Religiusitas Islam Masyarakat Plural*. Sidoarjo: Zifatama Jawa
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kualitatif, Kuantitatif, Kobinasi, Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.

- Suharyat, Yayat. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu
- SulasmI, E. (2020). *Manajemen dan Kepemimpinan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sulitiawan, H. (2024). *Layanan Orientasi Karier Berdimensi Profil Pelajar Pancasila*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara
- Sulistiyowati, T.I. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Minat Berkarir Diperbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderasi*. Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Sumardi. (2021). *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish
- Suryadi, Bambang. (2021). *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi, di Indonesia*. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Tik Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press
- Syarief, F., Kurniawan, A., Widodo, Z. D., Nugroho, H., Rimayanti, R., Siregar, E., Isabella, A. A., Fitriani, F., Kairupan, D. J. I., & Siregar, Z. H. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Widina
- Tiyas, A. S. (2021). *Pengaruh Motivasi Menabung Dan Pengetahuan Tentang Produk Perbankan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia Kcp Mt. Haryono Magetan*. Jurusan Perbankan Syariah IAIN Ponorogo. Ponorogo
- Trigunawan, A, Rahayu, W. I. (2020). *Regresi Linier untuk Prediksi Jumlah Penjualan Terhadap Jumlah Permintaan*. Bandung
- Trygu. (2021). *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. GUEPEDIA
- Uno, H.B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Vasantan, P. (2022). *Knowledge Management Cara Mengelola Pengetahuan Sumber Daya Manusia Sebagai Aset Penting Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish

- Wahyuni, Sri. (2020). *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan Faktor Determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Warnida, Y., Yustati, H., dan Isnaini, D. (2024). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bengkulu: CV Brimedia Global
- Widarti, E, Joosten, dkk. (2024). *Pengantar Sistem Informasi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Widiana, I. W., Gading, I. K., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2023). *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers
- Zubairi, M. P. I. P. A. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: Penerbit Adab
- Zubairu, U., Ismail, S., & Abdul Hamid, F. (2017). Assessing the Job Selection Criteria of Accounting Students: A Normative Approach. *Binus Business Review*, 8(2), 107.